

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM TOKOH
NOVEL 'HEAVEN OFFICIAL'S BLESSING' KARYA
MO XIANG TONG XIU**

Karya Tulis

Dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir

Tahun Pelajaran 2023-2024



Oleh

Nama : Aisyah Heenanii Rivaldyna

Kelas : XII IPS 3

No. Induk : 21.4373

**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS LABSCHOOL KEBAYORAN
JAKARTA SELATAN**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Aisyah Heenanii Rivaldyna

Kelas : XII IPS 3

No. Induk : 21.4373

Judul : Analisa Unsur Intrinsik Dalam Tokoh Novel Xianxia '*Heaven Official's Blessing*' Karya *Mo Xiang Tong Xiu*

Karya tulis ini telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing Teknik,

Pembimbing Materi,

Maya Safira, S.Pd

Helfizon, S.Pd

Mengetahui,

Kepala SMA Labschool Kebayoran

Risang Danardana L

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “Analisa Unsur Intrinsik dan Penokohan Tokoh Novel Xianxia *'Heaven Official's Blessing'* Karya *Mo Xiang Tong Xiu*” sesuai dengan jadwal yang diberikan dan ditentukan. Proses menganalisa dan menulis karya tulis ini merupakan hal yang penulis tidak akan pernah lupakan, proses karya tulis ini benar-benar mengajarkan hal hal yang baru untuk penulis.

Pada kesempatan penulis ingin mengucapkan syukur serta terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi Penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga penulis, terutama ibu penulis atas dukungan, bimbingan, dan kepercayaannya selama 17 tahun saya berada disini. Kepada guru pembimbing Bapak Helfizon yang telah memberi arahan dalam penulisan karya tulis ini. Kepada teman-teman Vastagana yang telah memberi dukungan, serta pihak-pihak lain yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan pada penulisan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi kita bersama.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.2.1 Cover Novel Heaven Official's Blessing 1.....	51
Gambar 4.1.2.2 Cover Novel Heaven Official's Blessing 2.....	52
Gambar 4.1.2.3 Cover Novel Heaven Official's Blessing 3.....	53
Gambar 4.1.2.5 Cover Novel Heaven Official's Blessing 5.....	54
Gambar 4.1.2.6 Cover Novel Heaven Official's Blessing 6.....	55
Gambar 4.1.2.7 Cover Novel Heaven Official's Blessing 7.....	56
Gambar 4.1.3 Gambar tanda penulis Mo Xiang Tong Xiu.....	57

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Manfaat Bagi Penulis	3
1.4.2 Manfaat Bagi Pembaca.....	4
BAB II.....	5
LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Novel.....	5
2.1.1 Definisi Novel	5
2.1.2 Ciri - Ciri Novel.....	6
2.1.3 Jenis Novel.....	7
2.2 Jenis Novel Fantasi Cina	17
2.2.1 Definisi Novel Wuxia.....	17
2.2.2 Definisi Novel Xianxia.....	18
2.2.3 Definisi Novel Xuanhuan	20
2.3 Unsur Intrinsik	21
2.3.1 Tema.....	22
2.3.2 Plot atau Alur Cerita.....	23
2.3.3 Tokoh dan Penokohan	25
2.3.5 Sudut Pandang	36
2.3.6 Gaya Bahasa.....	38
2.3.7 Moral	39
2.4 Novel Heaven Official’s Blessing	40

2.4.1 Sinopsis Singkat Novel Heaven Official's Blessing	41
2.4.2 Identitas Novel Heaven Official's Blessing	42
2.4.3 Identitas Penulis Mo Xiang Tong Xiu	49
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
3.2 Metode Penelitian.....	51
3.3 Objek Penelitian	52
3.4 Teknik Analisa Data	52
BAB IV	53
PEMBAHASAN	53
4.1. Jenis Novel Heaven Official's Blessing	53
4.2 Unsur Intrinsik	56
4.2.1 Tema.....	56
4.2.2 Plot atau Alur Cerita.....	57
4.2.3 Latar	58
4.2.4 Sudut Pandang	74
4.2.5 Gaya Bahasa.....	75
4.2.6 Moral	76
4.2.7 Tokoh dan Penokohan.....	77
4.2.7.1 Xie Lian	78
4.2.7.2 Hua Cheng.....	84
4.2.7.3 Jun Wu / Bai Wuxiang / White No Face.....	90
4.2.7.4 Ling Wen.....	95
4.2.7.5 Feng Xin / Nan Feng	97
4.2.7.6 Mu Qing / Fu Yao	100
4.2.7.7 Shi Qingxuan	103
4.2.7.8 He Xuan	105
4.2.7.9 Pei Ming.....	108
4.2.7.10 Shi Wudu.....	110
4.2.7.11 Qi Rong	112
4.2.7.12 Quan Yizhen	115
4.2.7.13 Yin Yu.....	116

BAB V.....	119
PENUTUP	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publikasi ‘*Seven Seas Entertainment*’ pada bulan Agustus 2021 mendapatkan lisensi untuk melakukan translasi dan publikasi dari karya-karya penulis *Mo Xiang Tong Xiu*. Dengan terjadinya peristiwa tersebut, mulai terbukanya sastra cina yang sebelumnya orang-orang belum begitu tertarik membaca, hingga menjadi penasaran akan terbitan inggris dari novel berbahasa cina tersebut. Seri-seri yang ditulis oleh *Mo Xiang Tong Xiu* mulai memasuki berbagai negara sehingga popularitas dari seri-seri tersebut mulai naik.

Ada tiga seri yang sejauh ini *Mo Xiang Tong Xiu* sudah tamatkan, yaitu *Rén zhā fǎnpài zìjiù xìtǒng Scumbag System (The Scum Villain's Self-Saving System)*, *Mó Dào Zǔ Shī (The Grandmaster of Demonic Cultivation The Founder of Diabolism)*, dan seri terbarunya pada tahun 2017 hingga 2018 yaitu *Tian Guan Ci Fu (Heaven Official's Blessing)*. Seri novel ketiga, yaitu *Heaven Official's Blessing* sudah memiliki beberapa adaptasi, yaitu novel (2017), serial animasi (2020), dan akan terbitnya versi audio drama serta versi *live action*. Serial animasinya terdapat di beberapa *streaming platform* seperti *Bilibili Funimation* dan *Netflix*. Dengan tokoh utama Xie Lian, seorang pangeran menjadi dewa yang lalu diturunkan dari surga dan pengikut paling setianya, Hua Cheng seorang raja dari para hantu serta

arwah yang berkelana. Kedua karakter tersebut dipertemukan dan diberi berbagai misteri dan petualangan untuk dihadapi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan semakin terkenalnya dan terpaparnya media sastra cina novel xianxia itu kepada masyarakat umum serta pertanyaan akan bagaimana isi novel tersebut serta apa saja yang baru menyertai, maka dengan semakin banyak minat pembaca, penulis mengangkat “Analisa Unsur Intrinsik dan Penokohan Antara Tokoh Novel Xianxia *'Heaven Official's Blessing'* Karya *Mo Xiang Tong Xiu*” sebagai judul karya tulis. Di karya tulis ini, penulis akan menganalisis isi novel *'Heaven Official's Blessing'* Karya *Mo Xiang Tong Xiu* dengan menelusuri unsur intrinsik dalam novel tersebut dengan tujuan pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis dan sebagai wadah mempermudah pembaca-pembaca baru yang akan mendatang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, dapat ditarik beberapa perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja unsur intrinsik yang terdapat pada novel *'Heaven Official's Blessing'* karya *Mo Xiang Tong Xiu*?
2. Bagaimana penggambaran tokoh-tokoh dalam novel *'Heaven Official's Blessing'* karya *Mo Xiang Tong Xiu*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah disajikan, maka analisis yang dilakukan oleh penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja unsur intrinsik pada novel '*Heaven Official's Blessing*' karya *Mo Xiang Tong Xiu*.
2. Mengetahui bagaimana penggambaran tokoh yang terdapat pada novel '*Heaven Official's Blessing*' karya *Mo Xiang Tong Xiu*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil analisis ini bisa menjadi salah satu acuan yang menarik untuk dilihat karena hasil analisis dapat digunakan ketika seseorang membutuhkan panduan lebih ketika maupun sesudah membaca novel karya *Mo Xiang Tong Xiu* dan masih memiliki beberapa hal yang belum dimengerti karena perbedaan gaya penulisan dan kultur dari sebuah sastra cina. Mereka dapat juga memahami karakter dan alur dengan bahasa yang lebih familier.

1.4.1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan untuk diperoleh penulisan karya tulis ini adalah:

1. Penulis dapat pemahaman yang lebih dari novel '*Heaven Official's Blessing*' karya *Mo Xiang Tong Xiu*.
2. Penulis dapat membantu seseorang yang ingin memahami lebih lanjut tentang novel '*Heaven Official's Blessing*' karya *Mo Xiang Tong Xiu*.

3. Penulis dapat membantu seseorang yang ingin melanjutkan analisis penulis tentang novel 'Heaven Official's Blessing' karya Mo Xiang Tong Xiu.

1.4.2 Manfaat Bagi Pembaca

Manfaat yang diharapkan untuk diperoleh pembaca dari karya tulis ini adalah:

1. Pembaca dapat menambah wawasan akan tentang novel 'Heaven Official's Blessing' karya Mo Xiang Tong Xiu.
2. Pembaca dapat menggunakan analisis ini sebagai bahan acuan analisis lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Novel

2.1.1 Definisi Novel

Menurut Nurgiyantoro (2010) Novel dapat diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Berbeda dari karya sastra lainnya, novel merupakan karya sastra yang panjang. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro, 2010:9).

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Susanto (2012:32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinatif, rekaan, dan angan-angan pengarang. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel dan cerpen. Novel dan cerpen merupakan dua

bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Novel memiliki ciri-ciri yaitu bahwa pelaku utamanya mengalami perubahan nasib baru (Waluyo, 2011:5-6). Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens (Al-Ma'ruf, 2010:17).

Berdasarkan berbagai pendapat dan definisi yang dikatakan oleh ahli diatas, novel dapat disimpulkan sebagai karangan karya sastra prosa yang mengandung rangkaian cerita imajinatif digunakan sebagai ungkapan ekspresi penulis melalui penghayatan dan perenungan secara intens.

2.1.2 Ciri - Ciri Novel

Novel sangat berbeda dari karya sastra pada umumnya. Untuk dapat membedakan novel dengan karya sastra lainnya, menurut Brian Richardson (2006) novel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Fiksi: Novel adalah karya sastra yang umumnya berbentuk fiksi. Ini berarti cerita dan karakter yang ada dalam novel adalah imajinasi penulis dan tidak didasarkan pada fakta nyata.
2. Naratif: Novel memiliki alur cerita yang terstruktur. Biasanya ada pengenalan tokoh, latar belakang cerita, konflik, dan penyelesaian. Cerita dalam novel biasanya berkembang secara progresif.

3. Panjang: Novel adalah karya yang lebih panjang dibandingkan dengan cerpen atau cerita pendek lainnya. Biasanya memiliki beberapa bab atau bagian yang membentuk satu kesatuan cerita.
4. Karakter yang kompleks: Novel seringkali memiliki karakter yang kompleks dan mendalam. Karakter-karakter ini memiliki kehidupan dan motivasi yang beragam, dan biasanya mengalami perkembangan sepanjang cerita.
5. Penggambaran detail: Novel cenderung memberikan deskripsi yang detail terkait dengan tokoh, latar, dan suasana cerita. Ini membantu pembaca membayangkan dan terhubung dengan dunia yang dibangun oleh penulis.

2.1.3 Jenis Novel

Dilansir dalam gamedia.com, jenis-jenis novel dapat dibagi secara tiga kriteria yaitu berdasarkan kebenaran cerita, berdasarkan jenisnya, dan berdasarkan tokoh dan isinya. Jenis-jenis novel tersebut akan dibahas sebagai berikut:

2.1.3.1 Genre Novel Berdasarkan Kebenaran Cerita

Genre novel berdasarkan pada kebenaran cerita terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan non-fiksi. Berikut ini penjelasan beserta contohnya.

- Fiksi

Definisi kata fiksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya). rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan, dan kenyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran. Novel fiksi mempunyai alur cerita yang dibuat-dibuat atau dikarang oleh penulisnya yang mana hal itu merupakan suatu khayalan semata. Segala peristiwa dari cerita itu tidak akan dijumpai oleh masyarakat pembaca di dunia nyata. Adapun contoh dari novel dengan genre fiksi ini, seperti *The Hobbit*, *Goblin*, *Harry Potter*, *Hunger Games*, *Twilight*, dan sejenisnya.

- Non fiksi

Definisi kata nonfiksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya). Novel dengan genre nonfiksi ini berkisah dari kejadian sebenarnya atau berdasarkan pada realitas yang mana terkadang alur ceritanya dapat diambil dari kisah nyata orang lain. Bahkan, kisah nyata yang ditulis di cerita itu dapat diambil dari kehidupan nyata si penulis. Novel-novel dengan genre nonfiksi, di antaranya novel *Habibie & Ainun*, *Ketika Mozart Kecil*, *Memainkan Jemarinya*, *Tan Malaka: Biografi Singkat 1897 – 1949*, dan novel sejenisnya.

2.1.3.2 Genre Novel Berdasarkan Jenisnya

Ada pula genre novel berdasarkan pada jenisnya (Marianto, 2006). Berikut ini merupakan genre-genre yang lazimnya dijumpai pada novel-novel.

1. Romantis

Novel bergenre *romance* atau romantis kerap dihubungkan dengan sebuah jalinan percintaan. lazimnya, novel bergenre *romance* mengisahkan dua sejoli yang sedang merasakan cinta. Novel dengan genre *romance* umumnya memakai pemilihan diksi yang indah, cenderung puitis, dan dramatis. Karena dengan begitu, cerita yang disampaikan akan lebih ‘mengena’ kepada para pembaca. Contoh novel bergenre *romance*, di antaranya *Antologi Rasa*, *Five Feet Apart*, dan sejenisnya.

2. Fantasi

Umumnya, novel dengan genre fantasi ini akan bertolak belakang pada kehidupan di dunia nyata sebab ceritanya penuh dengan imajinasi dari sang penulis. Cerita bergenre fantasi akan mengusung tema, seperti mitos yang penuh dengan kegaiban, kekuatan supranatural, serta dunia fantasi yang membuat hidup para tokohnya yang sesungguhnya tidak ada dalam dunia nyata manusia. fantasi pun akan menyampaikan sebuah *moral value* pada para pembaca. Contoh novel fiksi dengan genre fantasi, di antaranya *Percy Jackson*, *The Lord of the Rings*, *Harry Potter*, dan lainnya.

3. Science Fiction (Sci-Fi)

Berbeda dengan novel bergenre fiksi umumnya, sesuai namanya *science fiction* (*sci-fi*) adalah sebuah genre novel yang berdasar pada pengetahuan

lebih dari penulis terkait ilmu dan teknologi sains sebab cerita atau kisah yang diambil biasanya memuat pemahaman akan ilmu pengetahuan, seperti biomolekuler, ilmu hukum alam semesta lain yang dapat memperkuat daya pikat isi dari cerita tersebut. Sebenarnya, novel dengan genre ini agak mirip dengan genre *fantasy*, hanya yang membedakan adalah pengambilan latar tempat atau waktu di masa mendatang. Contoh novel dengan genre *science fiction (sci-fi)*, yaitu *Ready Player One* karya Ernest Cline, *Supernova: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi “Dee” Lestari, dan novel sejenisnya.

4. Horor

Novel dengan genre horor akan menyuguhkan kisah yang mengerikan, menakutkan, dan membuat naik bulu kuduk para pembacanya. Kemudian, biasanya akan membawa adegan pelarian dari karakter protagonis pada sosok makhluk gaib. Novel dengan genre *horror* akan mengaitkan alur cerita dengan mitos supranatural atau kepercayaan yang ada di masyarakat. Contoh novel genre *horror*, di antaranya *Wingit* karya Sara Wijayanto, *Danur* karya Risa Saraswati, *The Chalk Man* karya C.J. Tudor, dan novel lain sejenisnya.

5. Misteri

Genre misteri menyuguhkan kisah tentang kejanggalan, teka-teki sebuah kasus beserta dengan cara penyelesaiannya. Lazimnya, novel dengan genre misteri ini memanfaatkan adegan yang penuh dengan tipu muslihat dan diakhiri dengan *plot twist* sehingga bisa membuat para pembaca

menjadi tercengang. Genre misteri kerap berkaitan dengan genre *thriller* dan rata-rata novel berbau detektif adalah contoh novel dengan genre misteri. Novel-novel karya Agatha Christie banyak memuat genre misteri, seperti yang berjudul *A Caribbean Mystery*, dan *The Mirror Crack'd from Side to Side*. Selain itu, ada pula novel bergenre misteri karya Sir Arthur Conan Doyle, salah satunya yang berjudul *Sherlock Holmes: The Hound of the Baskervilles*.

6. Thriller

Novel dengan genre *thriller* kerap mengandung unsur *mystery*, *suspense*, kejahatan pembunuhan, dan sejenisnya. Akan tetapi, pokok cerita tetap pada pertahanan hidup si tokoh utama atau *main character*. Novel dengan genre *thriller* bertujuan untuk membuat para pembaca merasakan tegang selama proses membaca sebab rentetan kejadian mengerikan yang diakibatkan oleh masalah antarmanusia serta mengaitkan unsur psikologi dan *moral value* yang cukup mendalam. Adapun novel dengan genre *thriller*, seperti *The Good Son* karya Jeong You-Jeong.

7. Komedi

Novel dengan genre komedi tentunya menyajikan berbagai cerita-cerita ringan yang berbau humor, lucu, dan tentunya menghibur para pembacanya. Setiap orang pasti akan sangat menyukai novel dengan genre ini. Bagaimana tidak, setiap orang pasti membutuhkan hiburan sekadar menyegarkan otak, salah satunya dengan membaca novel dengan genre komedi ini. Bahkan, zaman sekarang ini sudah cukup banyak berbagai

novel dengan genre komedi yang cukup populer, contohnya novel-novel karya Raditya Dika, seperti yang berjudul *Marmut Merah Jambu*, *Manusia Setengah Salmon*, *Cinta Brontosaurus*, *Koala Kumal*, dan sebagainya.

8. Inspiratif

Novel dengan genre inspiratif mempunyai tujuan memberikan inspirasi para pembacanya. Umumnya, memaparkan kisah atau cerita terkait perjuangan menjalani hidup, dan berbagai hal yang membuat semangat. Novel dengan genre inspiratif tak melulu dalam bentuk genre fiksi saja, tetapi ada pula yang berupa saduran dari biografi para tokoh yang berpengaruh. Kemudian, novel dengan genre inspiratif lazimnya mengandung pesan moral yang membawa para pembaca untuk merenungi dan bijak dalam mengambil setiap tindakan di dalam hidup ini. Adapun berbagai novel dengan genre yang menginspirasi, seperti buku *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* yang memuat motivasi guna mencapai sebuah kesuksesan yang diambil dari kisahnya sendiri. Kemudian, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang mengisahkan perjuangan anak desa demi mendapat pendidikan yang layak.

9. Sejarah

Novel sejarah mengisahkan sebuah sejarah peradaban atau kebudayaan, peristiwa, seorang tokoh, ataupun tempat. Novel dengan genre sejarah umumnya mengambil latar atau setting zaman dahulu. Sebagai contoh, novel karya dari Pramoedya Ananta Toer yang cukup legendaris, yaitu seri novel yang menggambarkan kehidupan seorang anak yang dipanggil

dengan sebutan Minke ini terdiri atas empat novel yang diawali dengan judul *Bumi Manusia*, dilanjut *Anak Semua Bangsa*, kemudian *Jejak Langkah*, hingga diakhiri dengan judul *Rumah Kaca*.

Selain itu, ada pula *Max Havelaar* karya Multatuli (Eduard Douwes Dekker), *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, dan lain-lainnya.

11. Psikologi

Novel dengan genre psikologi pertama kali terbit dengan judul *Princesse de Cleves* pada tahun 1678 karya Madame de La Fayette di Perancis. Jenis novel psikologi dikonsolidasikan oleh sebuah karya sastra berjudul *Prevost's Manon Lescaut* pada tahun 1731. Ada pula genre fiksi psikologi, pada awalnya ditandai dengan maraknya aksi karakter atau tokoh insidental.

Dimana di dalam novel psikologi hal tersebut akan dibatasi oleh beberapa tokoh yang memiliki motif tindakan yang bisa diperiksa dan dianalisis. Di negara Inggris, novel dengan genre psikologi hadir pada masa Ratu Victoria. Sejak saat itu, penulis seperti George Eliot mulai memusatkan perhatiannya kepada cara kerja pikiran manusia. Dari hal itu, banyak karya sastra fiksi yang dikategorikan sebagai novel dengan genre psikologi.

Sebab, fokus utama mereka ada di pemikiran manusia. Teori dari Sigmund Freud dianggap sebagai sumber novel psikoanalitik. Akan tetapi, dua novelis hebat yang memiliki wawasan psikologi, yaitu Nabokov dan Joyce mengungkapkan sebuah penghinaan kepada teori Freud. Menurut mereka, menulis cerita untuk novel psikologi dengan perhatian kepada analisa

Freud tidak akan selalu menghasilkan peristiwa yang baru dalam genre psikologi. Penggambaran tentang pikiran manusia lebih banyak diperoleh dari intuisi serta intropeksi penulis.

12. Saga atau Keluarga

Novel jenis ini adalah salah satu novel fiksi yang bertemakan keluarga. Dimana di dalam ceritanya, penulis akan menuliskan cerita sejarah sebuah keluarga dalam jangka waktu yang cukup panjang. Plot atau alur di dalam novel keluarga juga seringkali digunakan untuk menggambarkan sebuah peristiwa sejarah, pasang surut keberuntungan, keadaan sosial, dan lainnya.

Selain itu, novel ini biasanya mengandung unsur dari genre drama. Contoh novel keluarga yang perlu kamu baca adalah *The Glass Castle* karya Jeannette Walls atau *Rich Man Poor Man* karya Irwin Shaw.

13. Petualangan

Petualangan atau adventure adalah salah satu jenis novel yang menceritakan tokoh protagonis melakukan perjalanan sangat epik dan menyenangkan. Entah itu petualangan pribadi maupun petualangan secara geografis. Umumnya, tokoh protagonis tersebut akan mempunyai sebuah misi untuk menghadapi banyak rintangan di dalam petualangannya. Contoh novel petualangan yang cukup menarik adalah serial novel *The Lord of The Rings*.

Biasanya, novel petualangan juga mengandung unsur aksi yaitu sebuah perjalanan yang sangat epik. Di dalam ceritanya, tokoh protagonis banyak

melakukan aksi. Selain itu, novel petualangan juga mengandung banyak unsur lainnya. Mulai dari drama dan romansa. Dapat dikatakan bahwa genre tersebut bisa disatukan dengan berbagai jenis genre lainnya. Namun tetap genre utamanya adalah adventure atau petualangan.

2.1.3.3 Genre Novel Berdasarkan Tokoh dan Isinya

1. Novel *Teenlit*

Novel bergenre *teenlit* adalah salah satu sastra populer. *Teenlit* ini adalah singkatan dari *Teen Literature*. Kata *teen* berarti *teenager* atau remaja dan *literature* berarti tulisan. Novel dengan genre *teenlit* akan mengusung tema kehidupan anak remaja pada umumnya dengan berbagai pergolakan masalah dalam mencari jati dirinya, bahkan hingga di mana sedang masamasanya jatuh cinta alias ‘cinta monyet’, dan patah hati. Kisah yang disuguhkan pun terbilang ringan dengan alur dan gaya bahasa yang simpel agar mudah dipahami oleh pembaca. Hal itu karena target pembaca dari novel genre *teenlit* ini adalah remaja sehingga bahasa yang digunakan pun haruslah menyesuaikan.

Umumnya, *teenlit* dibaca sebagai pengisi waktu luang, yaitu untuk memberikan rasa senang tersendiri sebab pembaca tak harus dipaksa untuk berpikir keras terkait alur atau plot cerita di dalam novel tersebut. Ada beberapa novel dengan genre *teenlit*, contohnya *Lupus* karya Hilman Hariwijaya, *Lovasket*, *Victory* karya Luna Torashyngu, dan novel *teenlit* lainnya.

2. *Chicklit*

Chicklit adalah singkatan dari *chick literature*, yaitu kisah fiksi yang kerap mengusung isu terkait wanita. Maka dari itu, bacaan dengan genre ini cenderung memiliki daya pikat yang cukup tinggi untuk wanita. Kebanyakan genre *chicklit* akan mengusung kisah si tokoh utama atau *main character* yang mengalami perkembangan dan perubahan fisik dalam pencariannya akan kebahagiaan, kesuksesan, persahabatan, dan cinta. Adapun target pembaca novel dengan genre ini, yaitu ditujukan bagi wanita berusia 20-an dan wanita karier pada umumnya. Selain itu, bukan mengisahkan persoalan layaknya cinta monyet, tetapi pencarian jati diri, diskriminasi, *social culture*, dan tekanan menjelang dewasa.

Dengan begitu, kisah yang diangkat ke dalam novel bergenre *chicklit* pun akan lebih rumit dari pada genre *teenlit*. Kadang kala, novel genre *chicklit* mengambil unsur dewasa yang mungkin apabila dibaca oleh para remaja awal, akan belum dapat berterima. Beberapa contoh novel dengan genre *chicklit*, di antaranya novel seri *Shopaholic* karya Sophie Kinsella, kemudian *Surprise Me*, *Divortiare* karya Ika Natassa, dan lain sebagainya.

3. Songlit

Novel dengan genre *songlit* adalah novel yang dibuat berdasarkan pada inspirasi dari sebuah lagu. Dapat dikatakan bahwa novel dengan genre ini ialah pengisahan dari bentuk lirik lagu menjadi imajinasi penulisan. Adapun contoh novel dengan genre *songlit*, seperti *Surat Cinta untuk Starla*.

4. Metropop

Novel dengan genre metropop adalah novel yang ditulis bersumber akan kisah wanita kosmopolitan yang sibuk di dunia perkantoran. Lazimnya, tokoh atau karakter di dalam novel dengan genre ini memiliki konflik cukup kompleks terkait kehidupan, karier, ambisi, bahkan percintaannya sekalipun. Novel dengan genre metropop, seperti *Critical Eleven* karya Ika Natassa dan *Perahu Kertas* karya Dewi “Dee” Lestari.

2.2 Jenis Novel Fantasi Cina

Berbeda dengan jenis novel pada umumnya, berdasarkan Dang Li (2021) genre yang dituliskan novel fantasi cina dapat dibagi menjadi tiga jenis. Ketiga jenis tersebut adalah novel wuxia, novel xianxia, dan novel xuanhuan. Berikut ini dijelaskan definisi masing-masing jenis novel tersebut sebagai berikut:

2.2.1 Definisi Novel Wuxia

Novel wuxia adalah genre fiksi populer dalam sastra Tiongkok yang berpusat pada petualangan, seni bela diri, dan romantika. Kata wuxia (武俠) secara harfiah berarti "pahlawan pedang" dalam bahasa Tionghoa, dan genre ini menampilkan protagonis yang terampil dalam seni bela diri dan menggunakan keterampilan mereka untuk melawan kejahatan dan melindungi kebenaran. Ciri khas dari novel wuxia adalah adanya kisah-kisah yang menarik tentang pahlawan yang berjuang melawan musuh yang kuat, seringkali dengan menggunakan seni bela diri supernatural atau keterampilan luar biasa. Cerita-cerita ini umumnya berlatar belakang zaman kuno Tiongkok, di mana tokoh

utama sering kali merupakan seorang pejuang tunggal yang melawan kekuatan jahat atau sistem yang sudah korup.

Para pahlawan dalam fiksi wuxia biasanya tidak melayani tuan, menggunakan kekuatan militer, atau milik kelas aristokrat. Mereka sering berasal dari kelas sosial yang lebih rendah dari masyarakat Cina kuno. Kode ksatria biasanya mengharuskan pahlawan wuxia untuk memperbaiki kesalahan, memperjuangkan kebenaran, menghilangkan penindas, dan membawa pembalasan atas kesalahan masa lalu. Novel wuxia sering menggabungkan elemen-elemen seperti kehidupan dan kode etik seni bela diri, persahabatan, cinta, dendam, dan petualangan epik. Selain itu, banyak novel wuxia juga mengandung unsur-unsur mistik, seperti kekuatan supernatural, senjata legendaris, dan aliran energi dalam tubuh yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bela diri.

Beberapa novel wuxia yang terkenal termasuk "*Journey to the West*" karya Wu Cheng'en, "Legenda Pendekar Pemanah Rajawali" karya Jin Yong, dan "Pedang Pembunuh Naga" karya Gu Long. Novel-novel ini telah diadaptasi menjadi berbagai bentuk media, termasuk film, serial televisi, dan permainan video.

2.2.2 Definisi Novel Xianxia

Novel xianxia adalah genre fiksi yang berasal dari literatur Tiongkok. Kata "xianxia" (仙侠) secara harfiah berarti "kedewasaan surgawi" atau "kedewasaan immortal." Karakter yang membentuk xianxia adalah xiān (仙)

dan xiá (侠). Xian adalah makhluk dari mitologi Tiongkok, terutama dari legenda Tao, yang bisa menjadi satu atau lebih dari hal-hal ini: roh yang kuat, dewa, zhenren, dan/atau seseorang yang telah memperoleh keabadian atau umur panjang yang luar biasa melalui budidaya diri untuk menjadi semacam makhluk transenden.

Xiá biasanya diterjemahkan sebagai "pahlawan" atau "vigilante", tetapi secara khusus menyiratkan seseorang yang berani, sopan, benar dan menantang. Kisah-kisah xianxia umumnya melibatkan petualangan / pertumbuhan seorang praktisi magis atau orang fana yang kebetulan terjatuh dalam urusan supernatural, dan termasuk unsur-unsur seperti dewa dan abadi, roh, monster, hantu, dan makhluk mitos. Kisah-kisah ini biasanya "fantasi Cina berakar pada Taoisme, Buddhisme ", elemen mitologis dan kiasan Cina lainnya, dan fiksi shenmo.

Genre xianxia juga mencakup subgenre populer yang dikenal sebagai "cultivation" atau "pelatihan" (Cina: 修炼/修煉; pinyin: xiūliàn; 修真; xiūzhēn; 修行; xiūxíng; 修仙 ; xiūxiān). Pada abad ke-21, subgenre ini menjadi populer dengan munculnya penerbitan online, dengan situs-situs seperti Qidian.com, Zongheng.com, dan 17k.com memberikan platform bagi penulis untuk menjangkau khalayak luas dengan volume tinggi, konten bersambung.

Selain itu, nilai-nilai moral seperti kesetiaan, kebajikan, dan keadilan juga sering ditekankan dalam novel xianxia. Terdapat juga elemen romantis, persahabatan yang erat, dan elemen misteri yang kompleks yang sering kali

melibatkan intrik politik di dunia xianxia. Novel xianxia sangat populer di Tiongkok dan telah menarik perhatian pembaca di seluruh dunia. Banyak novel xianxia yang telah diadaptasi menjadi drama televisi, film, atau permainan video. Dalam novel web Cina, xianxia, yang sering mengandung tema aksi, adalah salah satu genre terbesar dan terpopuler.

2.2.3 Definisi Novel Xuanhuan

Novel Xuanhuan adalah genre fiksi populer dalam literatur Tiongkok yang menggabungkan elemen-elemen fantasi dan supranatural dengan latar belakang budaya dan mitologi Tiongkok. Istilah "xuanhuan" sendiri terdiri dari dua karakter Tionghoa, yaitu "xuan" yang berarti misterius atau gaib, dan "huan" yang berarti fantasi atau khayalan.

Dalam novel Xuanhuan, Anda akan menemukan elemen-elemen seperti kekuatan magis, dewa-dewa, roh, monster, kultivasi, dan dunia paralel. Biasanya, cerita-cerita Xuanhuan berpusat pada protagonis yang memiliki bakat khusus atau kekuatan unik yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan alam gaib dan mengembangkan kemampuan magis. Mereka sering menjalani perjalanan untuk meningkatkan kekuatan mereka, menghadapi musuh-musuh yang kuat, dan mengeksplorasi dunia supernatural yang luas.

Salah satu ciri khas genre ini adalah fokus pada kultivasi, yaitu proses di mana karakter utama meningkatkan kekuatan dan memperoleh pencerahan spiritual melalui pelatihan dan pemahaman diri. Namun, keberadaan unsur-unsur ajaran Tao (Dao, Yin dan Yang, Dewa, dll) menjadi pembeda yang

menonjol dari novel Xianxia. Jika tidak ada, maka novel tersebut bisa jadi adalah novel Xuanhuan.

Novel Xuanhuan sangat populer di Tiongkok dan juga mendapatkan penggemar internasional. Beberapa contoh novel Xuanhuan yang terkenal termasuk "A Will Eternal" karya Er Gen, "Coiling Dragon" karya I Eat Tomatoes, dan "I Shall Seal the Heavens" karya Er Gen.

2.3 Unsur Intrinsik

Novel sebagai karya sastra tentunya memiliki unsur pembangun cerita. Secara umum, Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa unsur pembangun novel yang membentuk totalitas terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembentuk karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar karya sastra yang ikut mempengaruhi dalam membangun karya sastra tersebut. Nurgiyantoro (2018) mengemukakan bahwa unsur intrinsik karya sastra terdiri dari peristiwa, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan lain-lain.

Menurut Terry Eagleton (1983), unsur intrinsik meliputi struktur, tema, gaya, dan penggunaan bahasa dalam karya sastra. Ia menekankan bahwa unsur-unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan harus dianalisis secara holistik untuk memahami karya secara utuh. Selain itu, M.H Abrams (1988) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah segala sesuatu yang terkait dengan "bentuk" suatu karya sastra, seperti tema, gaya bahasa, plot, karakter, setting, dan gaya penuturan. Abrams menganggap unsur intrinsik sebagai elemen-elemen yang saling berinteraksi dan membentuk keseluruhan karya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur pembangun novel yang tidak dapat dipisahkan dan segala sesuatu yang terkait dengan bentuk suatu karya sastra. Unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang saling bersatu, berinteraksi, dan membentuk keseluruhan karya sastra tersebut. Unsur intrinsik terdiri atas tujuh bagian, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Tema

Menurut Roland Barthes (1957), Ia mengemukakan bahwa Ia melihat tema sebagai pola atau struktur yang muncul dalam sebuah karya. Ia berpendapat bahwa tema tidak hanya ada dalam isi teks itu sendiri, tetapi juga melalui interaksi antara teks dan pembaca atau penonton. Menurut Northrop Frye (1957, *Northrop Frye and Critical Method: Theory of Myths*) pula, Ia berpendapat bahwa tema adalah ide atau pesan inti yang mendasari sebuah karya sastra. Menurutnya, tema dapat berkaitan dengan manusia, kehidupan, moralitas, atau konflik antara baik dan jahat.

Pada dasarnya, tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan melalui unsur-unsur intrinsik alias secara implisit. Untuk menemukan keberadaan tema dalam sebuah novel, itu harus disimpulkan dari adanya keseluruhan cerita, tidak hanya pada bagian-bagian tertentu saja. Memang keberadaannya seolah “disembunyikan” sebab terlalu abstrak untuk ditemukan. Meskipun tak jarang, kerap ditemukan adanya kalimat atau paragraf tertentu yang menyatakan tema

pokok dari novel tersebut. Biasanya, tema dapat berupa sosial, sejarah, petualangan, cinta, dan lain-lain.

Tema pada novel umumnya akan mengangkat masalah kehidupan tertentu yang bersifat universal. Maksudnya, tema tersebut telah atau akan dialami oleh setiap orang di belahan dunia manapun. Novel kerap kali memilih berbagai permasalahan kehidupan atas adanya pengalaman individu maupun kelompok, sebut saja masalah cinta yang mencangkup cinta terhadap kekasih, orang tua, maupun sahabat. Pemilihan tema-tema tersebut bersifat subjektif yang nantinya akan diolah dengan daya imajinatif sang pengarang.

2.3.2 Plot atau Alur Cerita

Plot mengandung unsur jalannya cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokohnya hingga pada proses penyelesaian konfliknya. Plot lebih tepat disebut dengan rangkaian peristiwa. Menurut Stanton (1965), plot adalah cerita yang berisikan urutan kejadian, yang pada setiap kejadiannya dapat dihubungkan secara sebab-akibat. Meskipun demikian, menurut Abrams (1999) menyatakan bahwa plot berbeda dengan cerita, sebab plot sejatinya adalah struktur peristiwa-peristiwa secara urut dalam sebuah karya fiksi.

Menurut Kenny (1966), sebuah plot dalam karya fiksi memiliki kaidahnya tersendiri, yakni:

- Plausibilitas, yakni sebuah plot harus dapat dipercaya sesuai dengan logika pembaca. Biasanya akan dikaitkan dengan realitas kehidupan di dunia nyata. Meskipun berupa karya fiksi, tetapi alur cerita juga harus masuk akal.

- Suspense, yakni mampu membangkitkan rasa keingintahuan pada pembaca supaya bersedia untuk membacanya hingga akhir cerita.
- *Surprise*, yakni mampu memberikan kejutan pada pembaca pada alur ceritanya, seolah tidak dapat ditebak oleh pembaca.
- Kesatupaduan, yakni peristiwa-peristiwa dalam alur cerita harus bersifat kesatupaduan secara utuh. Seluruh aspek yang diceritakan harus terjalin secara baik dan mendukung aspek satu sama lain.

Dalam alur sebuah novel pula, terdapat beberapa tahap yang umumnya terjadi dalam pengembangan cerita. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang umum dalam alur novel:

1. Pembukaan (Pengenalan): Tahap ini adalah awal cerita di mana pembaca diperkenalkan dengan latar belakang, karakter, dan pengaturan cerita.
2. Konflik: Tahap ini melibatkan pengembangan konflik utama cerita. Konflik dapat berupa pertentangan antara karakter, perjuangan internal dalam diri karakter, atau konflik dengan lingkungan atau keadaan. Konflik ini sering kali menjadi inti cerita dan mendorong alur cerita ke depan.
3. Peningkatan Konflik: Setelah konflik utama diperkenalkan, cerita akan berkembang dengan adanya konflik yang semakin rumit atau intens.
4. Puncak Konflik: Tahap ini adalah titik puncak ketegangan dalam cerita. Konflik mencapai tingkat yang paling menegangkan, dan karakter utama berada di ambang kegagalan atau keberhasilan besar. Puncak konflik ini seringkali merupakan puncak emosional dalam cerita.

5. Peluruhan Konflik: Setelah mencapai puncak konflik, cerita akan memasuki tahap peluruhan. Konflik mulai diselesaikan atau ditangani, dan ada penyelesaian atau pemecahan masalah yang muncul. Ketegangan dan dramatisasi berangsur-angsur berkurang.
6. Akhir: Tahap ini adalah penutupan cerita. Konflik utama diselesaikan, karakter utama berkembang, dan ada penyelesaian atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama cerita. Akhir yang memuaskan memberikan perasaan penyelesaian kepada pembaca.

2.3.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:247) adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Klasifikasi tokoh dan penokohan adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik dan atribut yang diberikan kepada tokoh-tokoh dalam sebuah karya fiksi. Klasifikasi ini membantu membentuk pemahaman kita tentang tokoh-tokoh tersebut dan memperdalam interpretasi dan analisis kita terhadap karya tersebut. Berikut ini adalah beberapa jenis klasifikasi tokoh dan penokohan yang umum digunakan:

2.3.3.1 Penokohan berdasarkan peran

2.3.3.1.1 Tokoh Utama Protagonis

Menurut Stephen Duncan (2006), karakter protagonis adalah karakter utama dalam sebuah cerita. Protagonis merupakan pembuat keputusan kunci yang mempengaruhi plot suatu cerita. Protagonis sangat

berperan dalam alur cerita, sering kali digambarkan sebagai karakter yang menghadapi paling banyak konflik dan rintangan. Cerita akan berputar dan berlangsung sesuai dengan tingkah laku, perwatakan, moralitas, dan kepandaian sang karakter utama dalam melakukan sesuatu. Mau itu perbuatan baik atau buruk, mereka adalah karakter yang disoroti dalam cerita ini. Tanpa mereka, maka cerita tidak akan memiliki sebuah titik pandang dalam jalan cerita tersebut. Karakter utama juga sebuah wadah untuk sang penulis untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Watak serta kepribadian mereka sangat berpengaruh kepada hubungan mereka dengan karakter lain dan kunci-kunci plot yang sangat penting untuk dilewati. Berbeda dengan pemikiran masyarakat yang mengatakan bahwa sang protagonis selalu berhati baik dan mulia, ada dua macam karakter utama. Dua jenis karakter utama adalah sebagai berikut.

A. Karakter utama pahlawan (Hero)

Hero atau secara harfiah diartikan sebagai "pahlawan". Dalam cerita, istilah *hero* merujuk pada karakter utama protagonis yang memiliki peran penting dalam menentukan jalan cerita. Istilah *hero* biasanya ditujukan kepada sosok karakter utama pria. Sementara untuk karakter utama wanita dikenal dengan sebutan *heroine* atau "pahlawan wanita". Kedua karakter ini biasanya sangat dekat satu sama lain dan memiliki andil besar dalam cerita. Dikutip dari *Analisis Naratif* oleh Eriyanto (2015: 74), *hero* dan *heroine* umumnya digambarkan sebagai sosok yang muda, cantik

atau tampan, penuh cinta, perjuangan keras, mengalami cobaan berat, keteguhan, dan sebagainya.

Sesuai dengan namanya, karakter utama pahlawan memiliki sifat seperti pahlawan. Mereka biasanya sangat berpihak dengan keadilan dan sifat-sifat yang baik. Memiliki idealism yang mulia, berkepribadian yang cerah, dan memiliki moralitas yang lebih ke sisi baik. ‘Hero Main Character’ adalah karakter yang paling sering dijumpai dalam media. Contoh dari tipe karakter utama pahlawan adalah *Captain America* dari *Avengers*, *Harry Potter* dari *Harry Potter*, *Itadori Yuuji* dari *Jujutsu Kaisen*, *Hinata Shoyo* dari *Haikyuu*, *Atsushi Nakajima* dari *Bungou Stray Dogs*, dan lain-lain.

B. Karakter utama bukan pahlawan (Anti-Hero)

Berlawanan dengan karakter utama pahlawan, karakter ‘Anti-Hero’ ini lebih memiliki sifat yang berbeda dengan karakter utama pada umumnya. Mereka berpihak kepada keadilan yang mereka sendiri buat dan biasanya tidak sesuai dengan sistem keadilan yang diberlakukan di latar cerita tersebut. Mereka memiliki idealisme yang mereka percaya sebagai cara yang paling benar dalam meraih tujuannya, berkepribadian yang bisa cerah namun cenderung lebih bersifat radikal, dan memiliki moralitas yang lebih ke sisi abu-abu yaitu tidak pasti. Contoh dari karakter utama anti pahlawan adalah *Jack Sparrow* dari *Pirates of The Caribbean*, *Deadpool* dari *Deadpool*, *William Moriarty* dari *Moriarty the Patriot*, dan lain-lain.

2.3.3.1.2 Tokoh Utama Antagonis

Karakter antagonis adalah karakter yang berlawanan atau memiliki konflik dengan sang protagonis. Karakter ini yang biasanya membuat konflik sehingga sang protagonis harus diberhentikan sebelum konflik yang sang karakter antagonis ini berdampak lebih besar. Sifat dan jenis antagonis bermacam-macam, mulai dari yang sangat ambisius, mencari balas dendam, memiliki konflik ideologi, dll. Dalam media, peran antagonis sering dibuat sebagai sang penjahat atau karakter yang buruk. Ada karakter antagonis yang sebetulnya orang baik juga, namun hal tersebut sangat jarang diproyeksikan kepada media luas. Karakter antagonis ini adalah rintangan yang harus sang protagonis kalahkan dalam cerita tersebut. Mereka juga bisa menjadi salah satu wacana penyampaian pesan oleh sang penulis. Meskipun karakter ini dilihat sebagai musuh oleh karakter utama, tak jarang sang karakter utama ini menjadi karakter kesukaan para penikmat media. Contoh karakter antagonis adalah *Lord Voldemort* dari *Harry Potter*, *Darth Vader* dari *Star Wars*, *Thanos* dari *Avengers*, dan lain-lain.

2.3.3.1.3 Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping adalah individu atau kelompok yang mendampingi atau memberikan dukungan kepada seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan atau menghadapi tantangan tertentu. Mereka biasanya memiliki peran sebagai penasihat, pendukung, atau mitra dalam perjalanan atau proses yang sedang dilalui oleh individu atau

kelompok yang mereka dampingi. Tokoh pendamping dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan. Misalnya, dalam konteks pendidikan, tokoh pendamping dapat berperan sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks sosial, tokoh pendamping dapat menjadi orang yang memberikan dukungan emosional atau praktis kepada individu yang mengalami kesulitan atau krisis. Di bidang kesehatan, tokoh pendamping dapat berperan sebagai perawat, terapis, atau konselor yang membantu pasien dalam proses penyembuhan atau pemulihan.

Peran tokoh pendamping seringkali sangat penting dalam memberikan dorongan, inspirasi, bimbingan, atau pemahaman yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok yang mereka dampingi. Dengan adanya tokoh pendamping, individu atau kelompok tersebut dapat merasa didukung, memiliki seseorang yang dapat mereka andalkan, serta merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mencapai tujuan mereka.

2.3.3.1.4. Tokoh Tritagonis

Karakter Tritagonis adalah karakter penengah/pendukung dalam sebuah cerita. Mereka memiliki peran sebagai perantara yang membantu karakter protagonis/antagonis dalam cerita tersebut. Mereka bertugas untuk mencari cara agar dua pihak ini bisa berdamai serta sangat berkontribusi dalam proses pemikiran dan pemilihan karakter protagonis dan antagonis. Mereka biasanya diproyeksikan oleh media sebagai

seseorang yang bijaksana, berwawasan luas, berwibawa, dan loyal. Mereka dapat terlihat sebagai teman dekat sang karakter utama, sosok parental, guru, dan masih banyak lainnya. Contoh dari karakter tritagonis adalah *Aslan* dari *The Chronicles of Narnia*, *Dumbledore* dari *Harry Potter*, *Gojo Satoru* dari *Jujutsu Kaisen*, dan lain-lain.

2.3.3.2 Penokohan berdasarkan perkembangan

2.3.3.2.1 Tokoh dinamis

Tokoh dinamis adalah karakter dalam sebuah cerita atau narasi yang mengalami perkembangan, perubahan, atau transformasi yang signifikan selama alur cerita. Mereka berbeda dengan tokoh statis yang cenderung tidak mengalami perubahan yang berarti dalam kepribadian, sikap, atau pandangan hidup mereka sepanjang cerita. Tokoh dinamis sering kali menghadapi tantangan, konflik, atau peristiwa penting yang memaksa mereka untuk tumbuh, belajar, atau berubah. Mereka dapat mengalami perubahan emosional, perkembangan moral, atau transformasi dalam pandangan hidup mereka. Perkembangan ini biasanya membawa mereka melampaui kelemahan atau kesalahan awal mereka. Tokoh dinamis dapat menambah kepentingan dan kompleksitas dalam cerita karena perubahan yang mereka alami. Perjalanan perkembangan tokoh ini sering menjadi elemen kunci dalam membangun alur cerita dan menarik perhatian pembaca atau penonton.

Contoh tokoh dinamis dalam sastra adalah *Ebenezer Scrooge* dalam “*A Christmas Carol*” karya *Charles Dickens*.

2.3.3.2.2 Tokoh statis

Tokoh statis adalah karakter dalam sebuah cerita atau narasi yang cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan selama alur cerita. Mereka tetap memiliki kepribadian, sikap, atau pandangan hidup yang sama dari awal hingga akhir cerita. Tokoh statis biasanya tidak mengalami perkembangan emosional, perkembangan moral, atau perubahan dalam pandangan hidup mereka. Mereka dapat memiliki peran yang penting dalam cerita, tetapi karakteristik mereka tidak berubah secara substansial seiring dengan peristiwa atau konflik yang terjadi.

Contoh tokoh statis dalam sastra adalah *Sherlock Holmes* dalam kisah-kisah detektif karya *Sir Arthur Conan Doyle*. Holmes memiliki kepribadian yang tetap konsisten sepanjang cerita, dengan kecerdasan tajam, rasa logika yang kuat, dan kecenderungan untuk memecahkan misteri. Meskipun ia menghadapi berbagai tantangan dan kasus yang rumit, Holmes tetap memiliki karakteristik dan sikap yang sama.

Tokoh statis dapat berfungsi sebagai stabilisator atau titik referensi dalam cerita. Mereka mungkin digunakan sebagai kontras terhadap tokoh dinamis, yang memungkinkan perubahan dan perkembangan tokoh dinamis tersebut menjadi lebih menonjol. Tokoh statis juga dapat membantu menjaga konsistensi cerita atau memperkuat tema tertentu yang dihadirkan dalam narasi.

2.3.3.2.3 Tokoh bundar

Tokoh bundar, atau juga dikenal sebagai tokoh bulat atau tokoh kompleks, adalah karakter dalam sebuah cerita atau narasi yang memiliki berbagai dimensi dan kompleksitas yang mendalam. Mereka cenderung menunjukkan perkembangan, kontradiksi, dan ambiguitas dalam kepribadian, sikap, dan motivasi mereka. Tokoh bundar seringkali memiliki sifat yang lebih realistis dan menarik karena mereka tidak hanya ditampilkan dalam satu dimensi atau sebagai "pahlawan" atau "penjahat" yang sempurna. Mereka dapat memiliki kelebihan dan kelemahan, konflik internal, dan perubahan yang signifikan selama alur cerita.

Contoh tokoh bundar dalam sastra adalah *Jay Gatsby* dalam novel "*The Great Gatsby*" karya *F. Scott Fitzgerald*. Gatsby adalah seorang pria kaya yang misterius dan glamor, tetapi ia juga memiliki rasa ketidakpuasan yang mendalam dan mengorbankan segalanya demi mencapai impiannya. Karakternya menunjukkan kontradiksi antara kemewahan dan kesepian, serta kompleksitas dalam motivasi dan pengejaran kebahagiaan.

Tokoh bundar membantu membawa kedalaman dan keaslian dalam cerita. Mereka menghadirkan lapisan psikologis yang lebih dalam dan memungkinkan pembaca atau penonton untuk terhubung dengan mereka secara emosional. Perkembangan dan transformasi yang dialami oleh tokoh bundar sering menjadi pusat perhatian dalam narasi dan membawa kompleksitas yang lebih besar ke dalam cerita tersebut.

2.3.3.2.4 Tokoh datar

Tokoh datar, juga dikenal sebagai tokoh datar atau tokoh sejajar, adalah karakter dalam sebuah cerita atau narasi yang memiliki sedikit kompleksitas atau perkembangan yang terbatas. Mereka cenderung ditampilkan dalam satu dimensi atau memiliki ciri-ciri dan sifat yang tetap stabil sepanjang alur cerita. Tokoh datar seringkali memiliki karakteristik yang stereotipikal atau klise, dengan sedikit perubahan dalam sikap, kepribadian, atau pandangan hidup mereka. Mereka mungkin memiliki peran yang terbatas dalam cerita dan tidak mendapatkan eksplorasi yang mendalam dalam latar belakang, motivasi, atau kompleksitas psikologis. Contoh tokoh datar dalam sastra mungkin termasuk karakter sampingan yang berfungsi untuk memberikan informasi eksposisi atau menghidupkan adegan tertentu, tanpa mengalami perubahan yang signifikan sepanjang cerita. Misalnya, seorang pelayan dalam cerita mungkin ditampilkan sebagai tokoh datar dengan atribut atau tindakan yang dapat diprediksi dan sedikit eksplorasi karakter yang lebih dalam.

Tokoh datar dapat digunakan untuk menyampaikan informasi penting dalam cerita atau memperkuat gambaran tentang karakter utama yang lebih kompleks. Mereka dapat berperan sebagai penyeimbang terhadap tokoh-tokoh yang lebih dinamis atau kompleks, dan membantu menjaga alur cerita tetap terfokus. Namun, karena kekurangan perkembangan karakter, mereka mungkin tidak menarik minat pembaca atau penonton sebanyak tokoh yang lebih berdimensi.

2.3.4 Latar

Latar dalam novel mengacu pada konteks atau lingkungan tempat cerita berlangsung. Ini mencakup waktu, tempat, dan kondisi sosial yang mempengaruhi narasi dan karakter dalam novel tersebut. Ahli sastra memiliki pendapat yang beragam tentang arti dan peran latar dalam novel, tetapi secara umum, mereka setuju bahwa latar memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman pembaca dan menyampaikan pesan yang lebih luas.

Menurut E.M. Forster, seorang novelis dan kritikus sastra terkenal, menekankan pentingnya latar dalam novel. Dalam bukunya yang berjudul "Aspects of the Novel" (1927), Forster mengatakan bahwa latar adalah "seluruh dunia yang menyertainya [novel], dan semua yang terjadi di dalamnya." Baginya, latar membantu membangun realisme dan memberikan landasan bagi plot dan karakter. Henry James, seorang novelis Amerika yang terkenal, menekankan pentingnya latar sebagai pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter dan plot. Dia berpendapat bahwa latar adalah "karakter ketiga" dalam novelnya, setelah karakter manusia dan karakter psikologis. Baginya, latar adalah refleksi dari karakter dan memainkan peran aktif dalam membentuk cerita. Gaston Bachelard, seorang filsuf dan kritikus sastra Prancis, berfokus pada latar sebagai ruang psikologis dan imajinatif dalam novel. Dalam bukunya yang berjudul "The Poetics of Space" (1958), Bachelard menyatakan bahwa latar adalah ruang tempat karakter mengalami perubahan dan pertumbuhan. Baginya, latar adalah ekspresi dari pikiran dan perasaan karakter, dan dapat mempengaruhi imajinasi pembaca.

Latar dalam karya fiksi itu tidak hanya sekadar menunjukkan lokasi dan waktu tertentu akan terjadinya sebuah peristiwa, melainkan dapat pula terwujud berupa adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku. Latar dalam sebuah alur novel memiliki beragam macamnya, yakni:

- Latar Fisik dan Latar Spiritual

Latar fisik adalah latar yang jelas menunjukkan lokasi tertentu yang dapat dilihat dan dirasakan kehadirannya. Contoh: di pasar, di aula sekolah, di gedung rapat, dan lainnya. Penunjukkan latar fisik dalam karya fiksi dapat dilakukan bergantung pada kreativitas pengarang. Ada yang secara rinci, ada pula yang sekadar menunjukkan begitu saja. Sementara itu, latar spiritual adalah nilai-nilai yang melingkupi pada latar fisik. Jadi, keberadaan latar fisik dan latar spiritual ini berhubungan satu sama lain.

- Latar Netral dan Latar Fungsional

Latar netral adalah penunjukkan latar yang hanya sekadar disebut saja tanpa mendeskripsikan sifat khas tertentu dari lokasi atau waktu kejadiannya. Kemungkinan, sang pengarang sengaja tidak berniat untuk menonjolkan unsur latar dalam karya fiksinya, sehingga hanya menggunakan latar netral ini. Sementara itu, latar fungsional adalah latar yang menonjolkan sifat khas dari latar tertentu, baik menyangkut unsur tempat, waktu, maupun sosial-budaya. Biasanya, latar fungsional ini akan dideskripsikan secara detail mengenai bagaimana lingkungannya.

2.3.5 Sudut Pandang

Sudut pandang menurut ahli dapat merujuk pada perspektif atau cara pandang seseorang terhadap suatu masalah, situasi, atau topik tertentu. Ini mencerminkan sudut pandang, sudut pengamatan, atau sudut pemikiran yang diambil oleh individu atau kelompok dalam memahami atau mengevaluasi suatu hal. Para ahli dalam berbagai bidang seringkali mengembangkan sudut pandang yang berbeda berdasarkan latar belakang mereka, pengetahuan, pengalaman, dan metodologi penelitian yang digunakan. Sudut pandang ini dapat mencakup perspektif sosial, psikologis, politik, budaya, historis, ekonomi, atau ilmiah, tergantung pada bidang keahlian atau konteks spesifik yang sedang dibahas.

Menurut Wayne C Booth (1961, *Distance and Point-Of-View*), sudut pandang adalah cara di mana penulis memilih untuk menggambarkan cerita kepada pembaca. Ini mencakup keputusan tentang siapa yang menceritakan cerita (naratif orang pertama, naratif orang ketiga) dan sejauh mana pembaca diberikan akses ke pemikiran dan perasaan karakter. Gerard Genette (1997, *Narrative Discourse: An Essay In Method*) mengidentifikasi empat tipe sudut pandang dalam novel, yaitu naratif orang pertama (pencerita adalah karakter dalam cerita), naratif orang ketiga tunggal (pencerita adalah pengamat eksternal), naratif orang ketiga jamak (pencerita berkembang menjadi banyak suara), dan naratif orang ketiga terbatas (pencerita memiliki akses terbatas ke pemikiran dan perasaan karakter).

Berdasarkan kesimpulan diatas, sudut pandang atau point of view adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang ini akan berkenaan dengan strategi, teknik, dan siasat yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.

Dalam narasi fiksi, terdapat beberapa jenis sudut pandang yang umum digunakan oleh penulis. Berikut adalah beberapa jenis sudut pandang yang sering digunakan:

- Sudut Pandang Orang Pertama (*First Person*): Dalam sudut pandang orang pertama, cerita diceritakan oleh seorang karakter dalam cerita menggunakan kata ganti "aku" atau "saya". Pembaca hanya memiliki akses ke pikiran, perasaan, dan pengalaman karakter narator ini. Contoh: "Aku berjalan ke toko dan melihat barang-barang yang menarik."
- Sudut Pandang Orang Ketiga Jamak (*Third Person Omniscient*): Dalam sudut pandang orang ketiga jamak, narator eksternal memberikan akses ke pikiran, perasaan, dan pengalaman semua karakter dalam cerita. Narator memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang terjadi di dalam pikiran setiap karakter. Contoh: "Mereka berjalan ke toko dengan berbagai harapan dan kecemasan masing-masing."
- Sudut Pandang Orang Ketiga Terbatas (*Third Person Limited*): Dalam sudut pandang orang ketiga terbatas, narator eksternal hanya memberikan akses terbatas ke pikiran dan perasaan satu karakter utama. Pembaca

melihat dunia dari perspektif karakter tersebut. Contoh: "Dia berjalan ke toko, mencoba menenangkan diri di tengah kekacauan yang ada."

Selain empat jenis sudut pandang di atas, terdapat variasi dan variasi kombinasi dari sudut pandang ini yang dapat digunakan oleh penulis untuk menciptakan efek naratif yang berbeda. Setiap jenis sudut pandang memberikan pengalaman pembaca yang berbeda dalam mengakses informasi dan memahami cerita.

2.3.6 Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara penulisan atau penyampaian pesan secara tertentu yang mencerminkan kepribadian, sikap, dan tujuan penulis atau pembicara. Para ahli bahasa dan sastra telah mengemukakan berbagai pendapat tentang gaya bahasa. Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, memandang gaya bahasa sebagai salah satu dari tiga elemen retorika yang penting. Menurutnya, gaya bahasa melibatkan pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang baik, dan penggunaan gaya yang sesuai dengan tema dan tujuan komunikasi. Cicero, seorang orator dan filsuf Romawi, juga menyatakan bahwa gaya bahasa melibatkan penggunaan kata-kata yang indah, jelas, dan teratur. Menurutnya, penggunaan figur retorika seperti metafora, simbol, dan hiperbola dapat meningkatkan daya tarik dan kekuatan pesan.

Mikhail Bakhtin (1975, *The Dialogic Imagination*), seorang teoritikus sastra Rusia, menekankan pentingnya gaya bahasa dalam mencerminkan dan membentuk identitas sosial dan budaya. Ia berpendapat bahwa gaya bahasa

tidak hanya mencerminkan individualitas penulis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan ideologi yang ada dalam masyarakat. George Orwell, seorang penulis dan jurnalis Inggris, mengemukakan pandangannya tentang gaya bahasa dalam esainya "*Politics and the English Language*." Ia menekankan pentingnya kejelasan dan kesederhanaan dalam gaya bahasa, serta menghindari penggunaan klise, eufemisme, dan frasa kosong yang dapat menyebabkan kebingungan atau manipulasi informasi.

2.3.7 Moral

Moral adalah sesuatu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, biasanya bentuknya sangat implisit. Berhubung karya sastra itu adalah bersifat mendidik atau edukatif, sehingga setiap karya sastra haruslah memiliki moral yang mengedukasi pembacanya. Moral ini cenderung berhubungan dengan pesan atau amanat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Moral dalam novel adalah pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Para ahli sastra dan filsafat telah memberikan berbagai pendapat tentang arti dan peran moral dalam novel.

Wayne C. Booth dalam *The Company We Keep: An Ethics of Fiction*. Oakland: University of California Press, 1992. mengatakan bahwa novel memiliki potensi untuk mengajarkan nilai-nilai moral melalui apa yang disebutnya sebagai "naratif imajinatif". Ia berpendapat bahwa melalui cerita dan karakter, novel dapat memberikan pengalaman moral kepada pembaca, mengajak mereka untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan memahami kompleksitas etika. Alasdair MacIntyre, seorang filsuf etika,

berpendapat bahwa novel memiliki peran penting dalam membentuk dan mengkomunikasikan moralitas. Ia berargumen bahwa novel dapat membantu kita memahami konteks sosial, sejarah, dan nilai-nilai yang membentuk tindakan moral. Melalui karakter dan cerita, novel dapat membantu memperdalam pemahaman kita tentang apa yang benar dan baik dalam kehidupan manusia. Viktor Frankl, seorang psikolog dan penulis, berpendapat bahwa moral dalam novel terkait dengan pencarian makna hidup. Ia mengatakan bahwa novel dapat membantu pembaca memahami eksistensi manusia dan mencari tujuan hidup yang lebih tinggi. Dalam hal ini, moral dalam novel sering berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang etika, keadilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan.

2.4 Novel Heaven Official's Blessing

"Heaven Official's Blessing" adalah novel web Tiongkok populer yang ditulis oleh Mo Xiang Tong Xiu (墨香铜臭). Novel ini juga dikenal dengan singkatannya "TGCF" (Tian Guan Ci Fu) dan telah mendapatkan penggemar yang signifikan setelah di Cina dan internasional. Novel ini pertama kali diterbitkan pada 2017 di Jinjiang Literature City, situs web Cina yang populer untuk menerbitkan dan membuat serial fiksi online. Ini terdiri dari 244 bab dan lima cerita tambahan dalam delapan bab yang berlangsung pasca-cerita. Pada tahun 2021, *Seven Seas Entertainment* membeli hak translasi ke dalam bahasa Inggris beserta hak publikasi cetak. *Heaven Official's Blessing* sudah memiliki beberapa adaptasi, yaitu novel (2017), serial animasi (2020), dan akan terbitnya versi audio drama serta versi *live*

action. Serial animasinya terdapat di beberapa *streaming platform* seperti *Bilibili Funimation* dan *Netflix*.

2.4.1 Sinopsis Singkat Novel Heaven Official's Blessing

Kisah "Heaven Official's Blessing" berkisah tentang seorang pangeran bernama Xie Lian yang pernah dihormati sebagai Putra Mahkota Xian Le. Karena karisma dan kekuatan yang Ia miliki, sang raja dewa, Jun Wu, merekomendasikan Ia menjadi salah satu dewa di surgawi sebagai dewa bela diri dengan nama julukan "*Flower Crown Martial God*". Namun, karena berbagai keadaan dan peristiwa, Ia akhirnya dibuang dari alam surga dan kembali ke dunia fana sebagai dewa buangan. Dalam kehidupan fana barunya, setelah 800 tahun Xie Lian bertemu dengan hantu misterius bernama Hua Cheng, yang menjadi sangat berbakti padanya.

Hua Cheng adalah raja hantu yang kuat yang telah menunggu Xie Lian selama berabad-abad. Bersama-sama, mereka memulai perjalanan yang penuh dengan petualangan, mengungkap kebenaran tersembunyi dan berjuang melawan musuh yang kuat. Novel ini menggabungkan unsur-unsur fantasi dan petualangan, dengan pembangunan dunia yang rumit dan mitologi yang kaya yang terinspirasi oleh cerita rakyat dan dewa Tiongkok. Novel ini juga menggali politik dan perebutan kekuasaan di antara para dewa. Tindakan Xie Lian di masa lalu dan keterlibatannya dengan dewa-dewa yang kuat memiliki konsekuensi yang luas, yang mengarah ke jaringan aliansi, persaingan, dan rahasia yang kompleks. Novel ini mengeksplorasi tema cinta, kesetiaan, pengorbanan, kelamnya dunia yang sebenarnya, dan penebusan.

2.4.2 Identitas Novel Heaven Official's Blessing

Heaven Official's Blessing terdiri atas lima buku pada saat serial masih berbentuk web novel. Setelah adanya pembelian lisensi serta publikasi buku cetak resmi dalam bahasa Inggris, sekarang seri Heaven Official's Blessing memiliki 8 buku. Enam dari buku sudah terbit dan masuk pasaran masyarakat, satu masih dalam proses pencetakan dan buku terakhirnya akan segera diberi berita kapan akan novel tersebut dapat memasuki pemasaran. Dengan begitu banyak buku yang ada dalam seri ini, berikut ini adalah identitas masing-masing buku tersebut:

2.4.2.1 Heaven Official's Blessing 1

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu (墨香铜臭)*
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : 14 Desember 2021
- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku : 415 Halaman

7) Cover Buku:



Gambar 4.1.2.1 Cover Novel Heaven Official's Blessing 1

2.4.2.2 Heaven Official's Blessing 2

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu* (墨香铜臭)
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit: 15 Februari 2022
- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku: 512 Halaman

7) Cover Buku :



Gambar 4.1.2.2 Cover Novel Heaven Official's Blessing 2

42.4.2.3 Heaven Official's Blessing 3

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu (墨香铜臭)*
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : 12 Juli 2022
- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku : 544 Halaman
- 7) Cover Buku :



Gambar 4.1.2.3 Cover Novel Heaven Official's Blessing 3

2.4.2.4 Heaven Official's Blessing 4

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu* (墨香铜臭)
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : 20 September 2022
- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku : 444 Halaman
- 7) Cover Buku : -

2.4.2.5 Heaven Official's Blessing 5

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu* (墨香铜臭)
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : 20 Desember 2022

- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku : 444 Halaman
- 7) Cover Buku :



Gambar 4.1.2.5 Cover Novel Heaven Official's Blessing 5

2.4.2.6 Heaven Official's Blessing 6

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu* (墨香铜臭)
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : 30 Mei 2023
- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku : 412 Halaman
- 7) Cover Buku:



Gambar 4.1.2.6 Cover Novel Heaven Official's Blessing 6

2.4.2.7 Heaven Official's Blessing 7

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu* (墨香铜臭)
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : 30 September 2023
- 5) Tempat Terbit : Kanada
- 6) Tebal Buku : 444 Halaman
- 7) Cover Buku:



Gambar 4.1.2.7 Cover Novel Heaven Official's Blessing 7

2.4.2.8 Heaven Official's Blessing 8

- 1) Judul : *Heaven Official's Blessing*
- 2) Penulis : *Mo Xiang Tong Xiu* (墨香铜臭)
- 3) Penerbit : *Seven Seas Entertainment*
- 4) Tanggal Terbit : -
- 5) Tempat Terbit : -
- 6) Tebal Buku : -
- 7) Cover Buku: -

2.4.3 Identitas Penulis Mo Xiang Tong Xiu



Gambar 4.1.3 Gambar tanda penulis Mo Xiang Tong Xiu

Berdasarkan artikel wawancara langsung dengan penulis Mo Xiang Tong Xiu, Mo Xiang Tong Xiu (墨香铜臭, Mò Xiāng Tóng Xiù) adalah nama samaran penulis untuk Scumbag's Self-Saving System, Grandmaster of Demonic Cultivation, dan buku terbaru Heaven Official's Blessing. Identitas Mo Xiang Tong Xiu kepada publik dirahasiakan, tetapi Mo Xiang Tong Xiu masih melakukan wawancara yang kemudian dirilis ke publik untuk dibaca. Dalam salah satu wawancara dengan penulis tersebut, nama samaran Mo Xiang Tong Xiu berasal dari fakta bahwa ketika dia ingin belajar sastra di perguruan tinggi, ibunya bersikeras dia belajar ekonomi. Ibunya mengatakan kepadanya bahwa dia bisa mencium aroma tinta di satu tangan dan bau uang di tangan lainnya. 香 (Mò Xiāng) berarti 'aroma hitam' dan 铜臭 (Tóng Xiù) adalah frasa yang berarti 'bau busuk uang'.

Selama sekolah dasar, Mo Xiang Tong Xiu menulis tetapi tidak menyelesaikan cerita horrornya sendiri. Novel pertamanya ditulis pada sekolah menengah, yang menjadi sangat populer di kelasnya. Pada tahun 2014, ketika

dia masih kuliah, Mo Xiang Tong Xiu menandatangani kontrak dengan JJWXC dan mulai menerbitkan novel web serialnya sendiri. Dalam wawancara pada tahun 2023 ini, Mo Xiang Tong Xiu menguraikan hal ini, menjelaskan bahwa dalam proses tulisannya ia menciptakan karakter terlebih dahulu, dan plot kedua. Inspirasinya berasal dari upaya untuk memuaskan hasrat batin, seperti memecahkan misteri, menemukan cinta, atau bertahan hidup. Dalam wawancara 2018, Mo Xiang Tong Xiu mengkonfirmasi bahwa ia sedang mengerjakan novel keempat, sementara berjudul Grim Reapers Have No Days Off (死神没有休息日, Sǐ Shén Méi Yǒu Xiū Xiǐ Rì). Dalam wawancara yang sama dia juga menyebutkan bahwa dia punya rencana untuk novel kelima dalam suasana modern supernatural. Meskipun novel ini awalnya adalah novel terencana keduanya, Ia mendorong nya kembali demi Grandmaster of Demonic Cultivation, Heaven Official's Blessing, dan Grim Reapers Have No Days Off Official. Namun, dalam sebuah wawancara dengan penulis Jepang Risa Wataya pada tahun 2023, Mo Xiang Tong Xiu mengatakan bahwa meskipun ia memiliki banyak ide, menulisnya lambat, dan novel keempat belum terbentuk.

Ia juga mengatakan bahwa Ia akan merevisi kembali Heaven Official's Blessing, seperti dalam kutipan pada wawancaranya. Pada bulan Juni 2023, di konfirmasikan revisi itu terjadi ketika Mo Xiang Tong Xiu merilis 100.000 kata baru dalam novelnya Heaven Official's Blessing dan hanya baru rilis dalam tulisan *simplified chinese* di Taiwan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk melakukan analisa terhadap unsur intrinsik dalam novel 'Heaven Official's Blessing' karya Mo Xiang Tong Xiu, penulis melakukan penelitian serta menganalisa selama tiga bulan. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2023 di SMA Labschool Kebayoran dan dirumah penulis pada Jalan Cipete IX No. 8.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian membantu peneliti dalam merancang studi yang valid, dapat dipercaya, dan relevan. Ada berbagai metode penelitian yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu yang berbeda.

Metode penelitian yang diangkat dan digunakan oleh penulis untuk karya tulis ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan proses penyelidikan, pengumpulan, dan pengevaluasian literatur dan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Kajian pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mensintesis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli dan peneliti terkait topik yang sama atau serupa.

Dalam kajian pustaka, peneliti akan membaca, menganalisis, dan mengkritik berbagai sumber pustaka, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang telah dikemukakan dan ditemukan oleh peneliti lain.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian karya tulis penulis adalah seri novel 'Heaven Official's Blessing' oleh Mo Xiang Tong Xiu yang pertama dipublikasi di Cina pada tahun 2017 dan lalu dipublikasi lagi dalam bahasa Inggris pada tahun 2021. Publikasi Inggris dilakukan oleh 'Seven Seas Entertainment. Seri buku ini terdiri atas tujuh buah buku dengan lima bagian penting dalam alur cerita tersebut.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis lakukan untuk karya tulis ini adalah metode kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses menganalisis data yang bersifat deskriptif dan berfokus pada penggalian makna, pemahaman, dan interpretasi dari data yang diperoleh dari sumber yang tidak terstruktur, seperti wawancara, observasi, atau dokumen teks. Untuk analisa data kualitatif ini, penulis menggunakan sumber buku novel yang dianalisa serta jurnal-jurnal penelitian yang mendukung penelitian penulis dalam melakukan analisa karya tulis ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Jenis Novel Heaven Official's Blessing

Berdasarkan dengan penelitian penulis pada bab landasan teori, dapat disimpulkan bahwa novel Heaven Official's Blessing termasuk jenis novel sebagai berikut:

4.1.2 Berdasarkan Kebenaran Cerita

Menurut penelitian penulis, dapat di konklusi bahwa Heaven Official's Blessing merupakan fiksi yang dibuat oleh penulis. Novel fiksi mempunyai alur cerita yang dibuat-dibuat atau dikarang oleh penulisnya yang mana hal itu merupakan suatu khayalan semata. Segala peristiwa dari cerita itu tidak akan dijumpai oleh masyarakat pembaca di dunia nyata. Meskipun dalam novel Heaven Official's Blessing terinspirasi banyak dari aliran Taoism dan seni bela diri yang nyata, namun unsur-unsur dan tokoh yang tidak nyata. Novel Heaven Official's Blessing tidak sepenuhnya mengikuti sejarah Tiongkok yang sebenarnya, namun novel ini juga menggunakan referensi beberapa latar belakang sejarah Tiongkok untuk memberikan nuansa dan konteks yang lebih mendalami latar tempat itu tersebut.

4.1.3 Berdasarkan Jenisnya

Menurut penelitian penulis, dapat di konklusi bahwa Heaven Official's Blessing merupakan novel dengan genre fantasi, misteri,

keluarga, serta petualang. Genre dominan yang menjadi fokus dalam novel *Heaven Official's Blessing* adalah fantasi. Cerita bergenre fantasi akan mengusung tema, seperti mitos yang penuh dengan kegaiban, kekuatan supranatural, serta dunia fantasi yang membuat hidup para tokohnya yang sesungguhnya tidak ada dalam dunia nyata manusia.

Hal yang dapat membuktikan bahwa *Heaven Official's Blessing* adalah novel fantasi sebagai berikut:

1. Latar fantasi: Novel ini berlatar dunia fantasi dengan mitologi dan jajaran dewa yang unik. Ini mengeksplorasi alam seperti dunia fana, surga, dan alam iblis, masing-masing dihuni oleh berbagai makhluk dan dewa supernatural.
2. Kemampuan Sihir dan *Supernatural*: Karakter dalam "*Heaven Official's Blessing*" memiliki kekuatan spiritual/dewa dan kemampuan supranatural. Ini termasuk keterampilan seni bela diri, mantra, berkah ilahi (*spiritual power*), dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama dewa, roh yang tidak tenang, dan hantu.
3. Makhluk Dunia Lain: Novel ini menampilkan beragam makhluk mitos, seperti para dewa, hewan sakral, gedung/dunia bergerak, raja para hantu, dan lain-lain.
4. Petualangan: Kisah ini berputar di sekitar perjalanan protagonis dan pengejaran keadilan, mengungkap rahasia kuno, dan memenuhi

takdirnya. Ini melibatkan pencarian, pertempuran, dan pertemuan dengan entitas yang baik hati dan jahat.

4.1.4 Berdasarkan Jenis Novel Fantasi Cina

Menurut penelitian penulis, dapat di konklusi bahwa *Heaven Official's Blessing* merupakan novel xianxia. Novel xianxia pada dasarnya menggunakan aspek magis dan kekuatan surgawi. Novel ini juga sangat menonjolkan bahwa karakter-karakter dalam cerita ini mempunyai kekuatan seni bela diri yang tinggi. Dari berbagai adegan dengan pedang antar tokoh dengan hantu, sudah terlihat bagaimana Mo Xiang Tong Xiu menggambarkan masing-masing kekuatan karakter tersebut itu.

“Lang Qianqiu’s longsword was manageable, but Hua Cheng’s scimitar was a force to be reckoned with. The sword Xie Lian used was one from Hua Cheng’s collection, so naturally it was also a formidable blade. When the two blades met, it blasted that blinding white light..”
(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 448)

Hal yang berulang kembali digunakan dan disebut adalah kekuatan spiritual. Dalam Xianxia, kekuatan seperti ini sangat merupakan bagian dari genre tersebut. Kekuatan spiritual pada *Heaven Official's Blessing* diibaratkan sebagai jumlah kekuatan yang saat itu karakter miliki. Apabila mereka kehabisan kekuatan spiritual itu, maka mereka akan menjadi lemah. Dengan sistem ini, karakter lain dapat

mentransfer kekuatan spiritual kepada sesama dewa/hantu apabila dibutuhkan

“Her limbs were nowhere the length of two grown men’s, and she was too short to wedge between the walls, so she clapped her palms onto Pei Su’s back, transferring spiritual powers to him. The powers of the two combined exploded, their faces both red and veins popping.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1451-1452)

4.2 Unsur Intrinsik

Berdasarkan penelitian penulis pada bab landasan teori, novel *Heaven Official’s Blessing* terdiri atas unsur intrinsik berikut ini:

4.2.1 Tema

Tema yang dimiliki novel *Heaven Official’s Blessing* mempunyai kesamaan dengan jenis novel pada bahasan sebelumnya, yaitu fantasi dengan petualangan, dedikasi, kesetiaan, cinta, dan perjuangan untuk kebenaran. Tema pada buku novel *Heaven Official’s Blessing* sangat mudah terlihat dalam segi alur cerita serta pada latarnya. Alur cerita dituliskan sedemikian rupa untuk memberi tahu bahwa setiap karakter dapat mendalami tema seperti dedikasi dan kesetiaan yang ditetapkan oleh penulis. Latar pada novel juga mendukung pada tema petualangan, dengan adanya perubahan latar yang cukup sering dan ragamnya tempat seperti surga, alam hantu, bumi, dan lain-lain.

4.2.2 Plot atau Alur Cerita

Alur cerita pada novel *Heaven Official's Blessing* adalah alur maju mundur. Alur maju mundur adalah ketika sebuah cerita mempunyai alur waktu yang terus lalu lalang dari masa lalu, ke masa depan, balik lagi ke masa lalu, dan seterusnya. Pada versi web novel *Heaven Official's Blessing*, alur pada buku pertama, ketiga, dan kelima terjadi pada masa ini atau yang sedang terjadi sekarang. Untuk buku pertama cerita dimulai dengan dipertemukan pembaca dengan karakter utamanya yaitu Xie Lian. Disana, diceritakan sedikit apa masa lalu Xie Lian lalu cerita diawali dengan Xie Lian yang akhirnya kembali ke tanah surgawi. Buku ini diakhiri dengan pertemuannya Xie Lian dengan Qi Rong yang terus menyindirnya tentang masa lalunya. Buku kedua melakukan kilas balik kepada ketika Xie Lian masih pangeran dari kerajaannya serta ketika Ia pertama kali menjadi Dewa. Buku kedua selesai ketika menceritakan bagaimana Xie Lian turun dari tahta dewanya menjadi orang biasa kembali. Buku ketiga dimulai dengan perlombaan lantera antara dewa (lomba populer) yang dimenangkan Xie Lian, buku ini diselesaikan ketika mereka memasuki Kiln pada gunung Tonglu. Buku keempat dimulai dengan Awal masa pengasingan Xie Lian pada masa lalu ketika ia jatuh dari tahta dewa dan diakhiri dengan bagaimana Ia berdamai dengan diri sebagai hanya dewa buangan yang masih diasingkan oleh surga. Buku kelima kembali pada masa kini dan kelanjutannya bagaimana di gunung tonglu dan berakhir Xie Lian dan Hua Cheng bertemu di Kuil Puqi kembali telah menyelesaikan semua masalah dan mengalahkan antagonis utama.

4.2.3 Latar

Dalam novel *Heaven Official's Blessing*, terdapat banyak sekali latar dengan karakter-karakter yang terus menerus berpindah tempat dalam alurnya.

Latar-latar tersebut sebagai berikut:

4.2.3.1 Ban Yue

Banyue (半月, Bànyuè) adalah sebuah kerajaan sebelum diberantas oleh bangsa Yong'an sekitar 200 tahun yang lalu. Saat ini, situs kerajaan tersebut dinamakan Banyue Pass. Di antara para pedagang, tempat ini juga dikenal sebagai Banming (半命, Bànmìng; lit. Setengah hidup) karena konon katanya, jika sebuah kafilah tersesat terlalu dekat, separuh dari kafilah tersebut tidak akan pernah pergi.

Kerajaan Banyue terletak di Gurun Gobi tepat di atas sebuah oasis. Bentuknya seperti benteng besar yang dikelilingi oleh empat dinding setinggi ratusan kaki. Benteng itu sendiri berwarna seperti pasir sebagai kamuflase alami. Di kerajaan Ban Yue terdapat sebuah penjara. Sebuah kandang raksasa yang terbuat dari empat dinding besar setinggi 20 kaki (6 m), panjang 30 kaki (9 m) dan lebar 4 kaki (1,2 m). Meskipun terlihat seperti dinding yang terbuat dari lumpur atau beton, namun sebenarnya dinding tersebut terbuat dari batu yang lebih kuat yang diperkuat dengan sihir. Di tengah-tengahnya terdapat sebuah lubang yang tercatat sedalam jurang tanpa dasar yang terlihat. Lubang Pendosa adalah penjara yang diperuntukkan bagi para penjahat. Di dalamnya dipenuhi dengan ular berbisa dan binatang buas dan para penjahat akan dilemparkan dari atas. Di tengah-tengah lubang terdapat tiang di mana para penjahat yang pantas

dipermalukan akan ditelanjangi dan digantung, ketika penjahat tersebut mati karena kelaparan dan tubuhnya mulai membusuk, maka secara alami akan jatuh ke dalam lubang. Dua ratus tahun setelah pembantaian kerajaan Banyue, Guoshi dari Banyue sering terlihat tergantung di sebuah tiang di atas bangunan tersebut.

4.2.3.2 Black Water Demon Lair

Sarang Iblis Air Hitam (黑水鬼域, Hēi Shuǐ Guǐ Yù) adalah wilayah kekuasaan He Xuan. Terletak di Laut Selatan dan memiliki penghalang, mencegah orang dan kapal masuk secara acak. Wilayah kekuasaan He Xuan terdiri atas berikut:

- Sea

Perairan merupakan bagian utama dari Sarang Iblis Air Hitam. Kapal dan kayu apa pun pasti akan tenggelam begitu melewati penghalang. Namun, ada satu pengecualian, yaitu kayu peti mati. Peti mati yang berisi orang yang sudah meninggal tidak akan tenggelam di perairan ini. Ikan hantu kerangka raksasa hidup di dalam perairan.

- Black Water Island

Ini adalah sebuah pulau terpencil di tengah laut yang suram. Terdapat banyak sekali pepohonan yang membentuk hutan lebat, tempat tinggal "makhluk-makhluk kecil". Pulau ini juga memiliki pantai dan beberapa area yang tidak berbahaya di tepi hutan, di mana terdapat buah-buahan liar. Nether Water Manor juga terletak di pulau ini.

- Black Water Lake

Black Water Lake adalah sebuah danau yang terletak di sebuah lahan kosong yang luas di dalam hutan dan merupakan jantung dari Black Water Island. Air danau ini konon berwarna hitam dan sangat dingin, sementara permukaannya sangat tenang tanpa riak. Karena memantulkan dengan sangat jelas, danau ini tampak seperti cermin raksasa. Bahkan dapat menunjukkan pantulan makhluk tak kasat mata di pulau ini. Dengan memasuki danau, Nether Water Manor dan penjara besi dapat dicapai.

- **Nether Water Manor**

Nether Water Manor adalah kediaman He Xuan. Ini adalah istana hitam, suram dan besar di kedalaman hutan, tetapi masih cukup indah dan tampak seperti istana Pejabat Surgawi. Kerangka bangunannya sangat kompleks dan ada banyak ruang samping di dalam kediaman tersebut.

4.2.3.3 Cave of Ten Thousand Gods

Cave of Ten Thousand Gods (万神窟, Wàn Shén Kū) adalah sebuah lokasi di Gunung Tonglu. Gua ini berisi patung-patung dan mural Xie Lian yang dibuat oleh Hua Cheng selama bertahun-tahun di gunung tersebut. Gua ini sangat kompleks; bukan hanya satu jalan, gua ini memiliki banyak koridor kecil yang mengarah ke gua-gua lain dengan patung-patung yang berbeda - pendek, tinggi, kekanak-kanakan, muda, berdiri, duduk, menari, berkelahi, semuanya mengenakan jubah yang berbeda. Mereka tampak seolah-olah tidak dipahat oleh orang yang sama,

karena tingkat keahliannya sangat berbeda; beberapa kasar dan tidak halus, sementara yang lain berasal dari dunia lain.

Hua Cheng merasa malu dengan patung-patung ini dan tidak ingin Xie Lian tahu bahwa mereka semua adalah dirinya. Dia menutupi wajah mereka, mengatakan bahwa mereka mungkin adalah patung-patung Putra Mahkota Wuyong dan berpura-pura tidak tahu di mana mereka berada. Ketika Mu Qing merobek selubung beberapa patung, Xie Lian menyadari bahwa ini bukanlah Gua Sepuluh Ribu Dewa, melainkan hanya satu - dirinya sendiri.

Kemudian mereka menemukan mural yang terbuat dari garis-garis tebal, warna dan figur-figur kecil. Setiap bagian dibuat secara berbeda; ada yang kasar dan liar, ada pula yang elegan, indah, dan aneh. Pada beberapa lukisan, Hua Cheng meninggalkan catatan yang tidak terbaca. Mural-mural tersebut menunjukkan adegan-adegan dari ingatan Hua Cheng akan Xie Lian dari masa kecilnya.

4.2.3.4 Gambler's Den

The Gambler's Den (间赌坊, Jiān Dǔ Fāng) adalah tempat umum di Kota Hantu untuk berjudi. Sarang Penjudi adalah bangunan raksasa yang megah. Tiang-tiang, atap dan dindingnya dicat dengan warna merah terang, sementara lantainya dilapisi karpet yang tebal dan indah. Dua pilar berada di pintu masuk, masing-masing dengan serangkaian ayat dalam kaligrafi yang mengerikan, yang ditulis oleh Hua Cheng. Di sebelah kiri terdapat kalimat "Uang Lebih Utama dari Kehidupan", sedangkan di

sebelah kanan terdapat kalimat "Keuntungan Lebih Utama dari Rasa Malu". Balok horizontal bagian atas bertuliskan "HAHAHA".

"This building was extraordinarily grandiose and imposing; its columns, roofs, walls, everything was painted in a magnificent bright red, and the floors were covered in thick, exquisite carpet. If it must be compared, this building was on par with the heavenly palaces. The only difference was that it was more bedazzling than dignified."

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 362-363)

The Gambler's Den ini sangat ramai, penuh dengan orang-orang dari berbagai kalangan. Meskipun memiliki rasa yang indah dari dalam ke luar, tempat ini cukup kacau dan brutal yang dianggap biasa di sana. Staf Gambler's Den termasuk tukang pukul bertopeng, serta petugas permainan dengan topeng tertawa yang menyediakan layanan pelanggan dan mengawasi permainan.

4.2.3.5 Ghost City

The Ghost City (鬼市, Guǐ Shì), juga disebut Ghost Market, adalah tempat paling makmur nomor satu di Alam Hantu. Penguasanya saat ini adalah Hua Cheng.

"This was truly a swarm of evil, the chaos of hell."

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 360)

Kota ini digambarkan terlihat seperti jalan yang tak berujung dengan kedua sisinya dipenuhi dengan berbagai toko dan kios, sehingga tampak seperti pasar raksasa. Ada banyak tanda warna-warni dan lentera

merah yang digantung rendah di mana-mana. Tempat ini sangat aktif dan ramai dengan semua jenis hantu yang menjual dan membeli barang, manusia juga hadir. Banyak warga yang memakai topeng yang menunjukkan emosi yang berbeda. Makanan di sana sering kali tidak senonoh dan disiapkan dalam keadaan yang tidak higienis.

4.2.3.6 Heavenly Capital

The Heavenly Capital (仙京, Xiān Jīng) adalah tempat kerja dan kediaman utama para Pejabat Surgawi. Heavenly Capital adalah sebuah kota besar yang tinggi di langit, dikelilingi oleh awan abadi dan diliputi oleh aliran sungai, jembatan kecil, pilar-pilar yang dipahat, dan bangunan-bangunan dengan mural. Semua Pejabat Surgawi memiliki istana ilahi yang dibangun di ibukota, masing-masing dengan gaya mereka sendiri, tetapi kota ini juga memiliki banyak paviliun dan kios yang indah.

“Xie Lian turned his head to gaze toward where she pointed, and what he saw was an extremely beautiful sight. There was a grand palace temple made of white jade, and there were abundant towers, pavilions, and gazebos with heavenly clouds lingering about. Streams flowed and birds danced.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 22-23)

- Grand Avenue of Divine Might

Jalan utama Ibukota Surgawi adalah Grand Avenue of Divine Might, jalan yang menakjubkan dan luas yang biasanya sibuk dengan banyak Dewa yang berlarian.

- Palace of Divine Might

Istana Kekuatan Ilahi adalah istana Jun Wu. Ini adalah istana besar dan megah yang berdiri di ujung Jalan Besar Kekuatan Ilahi. Atapnya berwarna keemasan dengan nama aula yang ditulis dengan kekuatan di bawahnya. Hanya Pejabat Surgawi dari Pengadilan Tinggi yang dapat memasuki aula ini, dan biasanya digunakan untuk pertemuan.

- Palace of Xianle

Istana Xianle adalah istana dewa Xie Lian. Istana ini mewah dan elegan dengan dinding kaca merah, dikatakan berdiri di daerah terbaik di Ibukota Surgawi. Istana ini awalnya diruntuhkan setelah pembuangannya, tetapi dibangun kembali dengan gaya yang sama persis setelah kenaikannya yang ketiga.

- Palace of Ling Wen

Istana Ling Wen adalah istana dewa. Istana ini besar dan luas, namun dipenuhi dengan gulungan dan dokumen dari lantai ke lantai, sebuah pemandangan yang begitu menakutkan sehingga para Pejabat Surgawi lainnya akan bergidik melihatnya. Para pekerja istana terkenal terlalu banyak bekerja hingga terlihat seperti orang yang sudah mati di dalam saat mereka menyeret tumpukan dokumen.

- Ascension Gates

4.2.3.7 Paradise Manor

Paradise Manor kepemilikan Hua Cheng yang terletak di sebelah danau, dengan sejumlah bunga yang mengambang di atas air. Manor itu

sendiri adalah paviliun emas yang glamor dengan aura pesona yang kuat yang bahkan terpancar dari pintu masuk yang bertuliskan "Paradise Manor". Dari dalam terdengar suara musik yang menawan dan lembut yang dinyanyikan oleh para wanita dan aroma wangi yang hangat.

Contoh ruang samping yang ada di dalam bangunan:

- Aula Surga: Paradise Hall adalah aula utama manor. Permadani tebal seputih salju menutupi lantai dan banyak wanita cantik bertelanjang kaki yang mengenakan sutra tipis menari di aula.
- Gudang Senjata: Kediaman ini memiliki gudang senjata yang besar. Pintunya terbuat dari baja dengan ukiran binatang buas di atasnya, sementara bagian dalamnya dipenuhi dengan semua jenis senjata yang tergantung di dinding. Senjata-senjata tersebut dikatakan sangat indah, dan Xie Lian sangat senang saat melihatnya untuk pertama kalinya.
- Taman: Selain itu, ada juga sebuah taman kecil yang berwarna merah terang dan dengan jalan kecil yang tidak berpenghuni yang melewatinya.

4.2.3.8 Puqi Shrine

Puqi Shrine adalah kuil yang didiami Xie Lian setelah kenaikannya yang ketiga. Kuil ini terletak di sebuah bukit di Desa Puqi. Awalnya adalah sebuah gubuk kecil yang sudah lapuk yang akan berderit setiap kali ada angin dan sebagian besar tiang-tiangnya sudah lapuk. Ketika Xie Lian pindah, dia berusaha untuk merapikan tempat itu dan

mengubahnya menjadi sebuah kuil kecil untuk Putra Mahkota Xianle. Di depan kuil berdiri sebuah papan yang meminta sumbangan dan dukungan. Bagian dalam kuil itu sederhana. Ada sebuah meja altar panjang, dua bangku kecil, sebuah bantal kecil dan sebuah kotak sumbangan. Sebagai tempat tidur Xie Lian menggunakan tikar jerami sederhana, sementara untuk mandi ia menggunakan tong air. San Lang melukis potret putra mahkota yang sekarang tergantung di atas altar. Dia juga mengganti tirai sementara di pintu masuk dengan pintu kayu yang sebenarnya.

4.2.3.9 Qiandeng Temple

Kuil Qiandeng (千灯庙, Qiāndēng Miào) adalah sebuah kuil yang dibangun oleh Hua Cheng dan tempat di mana ia mengangkat tiga ribu lentera untuk Xie Lian. Kuil ini terletak jauh di dalam Kota Hantu. Kuil Qiandeng dikatakan sebagai bangunan yang sangat indah dan megah yang dibangun dengan keahlian dan kesenian yang luar biasa. Sesuai dengan namanya, kuil ini tampak dihiasi dengan ribuan lampu, kontras dengan pemandangan alam hantu yang gelap dan berwarna merah terang yang mengelilinginya.

“All around was the smoky dark and vivid crimson scenery of the ghost realm, yet surrounded by such an ominous backdrop stood that temple; beautiful beyond words, its thousands of lights enchanting, like that of paradise. That a temple with brilliance and enlightenment as its core would sit within the rowdy, chaotic pandemonium the likes of Ghost City,

it was opposingly conspicuous, yet awe-inspiring. The moment it had been seen, it would leave an unerasable deep impression.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 910)

Jalan setapaknya di aspal dengan batu-batu yang sudah lapuk dan bertuliskan "Qiandeng Temple". Bagian dalamnya luas dan terbuka, tetapi meskipun merupakan sebuah kuil, tidak ada patung dewa, bantal untuk para penyembah, atau plakat pendirian. Hua Cheng sering mempraktikkan kaligrafinya di aula utama bersama dengan Xie Lian

4.2.3.10 Taicang Mountain

Taicang Mountain (太苍山, Tàicāng Shān) adalah gunung tempat Xie Lian belajar berkultivasi bersama Mu Qing. Gunung Taicang terdiri dari beberapa puncak, di puncak tertinggi berdiri kuil emas Kaisar Langit, Jun Wu. Gunung ini terkenal dengan pohon maple merah menyala yang menutupi seluruh gunung. Di puncak gunung juga terdapat banyak pohon buah-buahan: persik, jeruk, pir, dan ceri. Pohon-pohon tersebut dipelihara oleh mata air dan menghasilkan buah yang penuh dengan aura spiritual. Buah-buahan tersebut dapat digunakan sebagai persembahan, tetapi juga oleh para murid di gunung.

“Thus, the two walked hastily towards the cherry woods. Atop Mount Taicang, other than the abundant wild maples, there were also many fruit trees; peaches, pears, oranges, and also cherries.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 593-594)

Banyak ayunan dipasang di gunung untuk bersenang-senang dan juga latihan. Jalur hijau yang lebar dan beraspal menunjukkan jalan ketika mendaki gunung, sering kali dipenuhi oleh peziarah atau peserta pelatihan muda.

Di masa sekarang, pemandangan gunung menjadi sangat berbeda. Setelah bibit baru ditanam setelah gunung itu terbakar selama jatuhnya Xianle, pohon maple dan jalan setapak tidak ada lagi. Sekarang ditutupi oleh pepohonan dan semak-semak segar lainnya, tetapi juga bebatuan, puing-puing dan tanaman yang layu.

Lokasi:

- Royal Holy Pavilion

Paviliun Suci Kerajaan adalah pusat budidaya Kerajaan Xianle. Tempat latihan dan kuil-kuilnya meliputi seluruh pegunungan, menjadi pusat kultivasi yang luas dan megah di mana orang dapat menyembah berbagai dewa. Mereka memiliki standar seleksi yang sangat ketat, dan orang-orang yang kurang mampu hanya dapat masuk melalui rekomendasi dari keluarga kerajaan.

- Great Martial Hall

Kuil emas yang didedikasikan untuk Jun Wu yang terletak di puncak tertinggi gunung, yang disebut Puncak Dewa Bela Diri.

- Crown Prince Temple

Di atas puncak tertinggi kedua terdapat sebuah kuil megah dan megah yang didedikasikan untuk Xie Lian. Setelah kuil tersebut dibangun, puncak tersebut diberi nama Puncak Putra Mahkota.

- Sixiang Pavilion

Salah satu kuil di Paviliun Suci Kerajaan. Pintu masuknya dijaga oleh Zhu An.

- Imperial Mausoleum

Dengan melompat ke dalam sumur yang mengering di atas Puncak Putra Mahkota dan merangkak melalui terowongan yang terbuka setelah menekan batu bata dengan urutan tertentu di dasar sumur, seseorang dapat mencapai Mausoleum Kekaisaran. Mutiara malam yang tak ternilai harganya menutupi langit-langit Aula Besar, menerangi ruangan dan tampak seperti langit berbintang. Di ujungnya terdapat pintu masuk ke sebuah ruangan dengan peti mati Raja dan Ratu Xianle di dalamnya.

4.2.3.11 Tonglu Mountain

Tonglu Mountain (铜炉山, Tónglú Shān) adalah gunung berapi yang masih aktif dan pegunungan raksasa yang dulunya adalah Kerajaan Wuyong. Di dalam gunung berapi ini terdapat Kota Gu, yang akan membuka gerbangnya setiap beberapa ratus tahun sekali dan memberikan kesempatan kepada para hantu untuk menjadi Supreme, hantu dengan peringkat tertinggi. Gunung Tonglu adalah sebuah wilayah pegunungan yang luasnya sama dengan tujuh negara kota. Daerah luarnya adalah

daerah pegunungan yang ditutupi oleh banyak hutan hijau yang rimbun dengan banyak jalan yang mengarah ke pintu masuk Gunung Tonglu.

“Over ten days later, the two finally left towns and signs of life far behind them and entered a mountainous area with endless fields of lush green forests.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1341)

Tingkat

- Level 1: Level pertama mengacu pada tepi luar Gunung Tonglu. Mayoritas hantu dan makhluk di area tersebut sangat lemah dan mudah dibunuh atau ditakut-takuti. Sebagian besar terdiri dari medan hutan dan membutuhkan waktu sekitar satu hari untuk melewatinya.
- Level 2: Level kedua memiliki lebih sedikit hutan. Jalan-jalannya lebih lebar, dan bahkan memiliki tanda-tanda tempat tinggal seperti rumah-rumah yang rusak.

Lokasi

- Tempat pembakaran: Kiln adalah inti dari Gunung Tonglu dan tempat kelahiran hantu tertinggi. Jika hantu terakhir yang masih hidup mampu keluar dari Kiln, mereka akan mencapai tingkat kekuatan Kehancuran. Jika mereka tidak cukup kuat, mereka akan mati lemas dan dibakar menjadi abu.
- Istana Wuyong: Istana bekas ibu kota kerajaan ini sekarang terkubur setengahnya di dalam tanah. Seluruh bagian dalamnya kosong dan setiap gerakan bergema di seluruh bagian dalam. Namun meskipun

begitu, tempat ini masih merupakan situs megah yang sebagian besar masih utuh. Memiliki banyak pola emas yang berkilauan, tiang-tiang yang dipahat dan bangunan yang dicat. Di dalam istana terdapat gudang senjata yang penuh dengan senjata yang siap membunuh.

- Kuil Wuyong
- Pegunungan

4.2.3.12 Wuyong

Wuyong (乌庸, Wūyōng) adalah sebuah kerajaan kuno dari dua ribu tahun yang lalu. Kerajaan ini terdiri dari tujuh kota benteng yang diperintah oleh Putra Mahkota Wuyong, yang kini telah hancur setelah dilanda letusan gunung berapi. Sekarang dikenal sebagai Gunung Tonglu, yang menjadi tempat The Kiln yang terletak di dalam ibu kota kekaisaran lama

4.2.4.13 Xianle

Xianle (仙乐, Xiānlè) adalah sebuah kerajaan yang makmur di Dataran Tengah dengan wilayah yang luas dan sumber daya yang melimpah. Negara ini dikatakan memiliki empat harta karun: banyak wanita cantik, budaya seni dan sastra yang berkembang pesat, banyak harta karun berupa emas dan permata, serta putra mahkota yang aneh namun populer, Xie Lian. Xianle terletak di Dataran Tengah, sebagian besar penduduk dan tempat-tempat tersibuk berada di wilayah timur yang luasnya sekitar tiga kali lipat dari wilayah barat. Wilayah timur kerajaan

dekat dengan laut dan memiliki danau-danau di sekitarnya, sedangkan wilayah barat sangat panas dan kering.

“Yong’an sits in the west, and they need water. We can dig a canal, irrigate the waters from the east, water the crops and nourish the land...”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 665)

Lokasi

- Gunung Taicang: Gunung Taicang adalah pegunungan luas yang menjadi tempat utama pusat budidaya Xianle, Paviliun Suci Kerajaan. Gunung ini juga memiliki puncak yang didedikasikan untuk pemujaan Xie Lian dan Jun Wu.
- Ibukota Kerajaan: Ibukota terletak di sebelah timur kerajaan Xianle.
- Istana Xianle: Istana kerajaan adalah tempat yang paling terhormat di Xianle dan memiliki semua yang dicintai rakyat. Istana ini memiliki halaman yang luas, lorong-lorong berwarna merah tua dan sebagian besar disepuh atau dibangun dari batu giok dengan banyak lukisan mahakarya yang digantung. Musik yang lembut juga bergema di seluruh istana.
- Pagoda Makhluk Surgawi: Pagoda Surgawi adalah bangunan terbesar di ibu kota dan terletak di jantung kota. Bangunan ini memiliki sejarah berabad-abad dan merupakan simbol istana Xie Lian. Pagoda ini akhirnya runtuh selama perang saudara.
- Yong'an Yong'an adalah sebuah kota provinsi besar yang terletak di sebelah barat Xianle.

- Teluk Lan-Er: Sebuah teluk yang terletak di Yong'an yang menjadi tempat sebuah desa.
- Bukit Beizi: Sebuah gunung kecil berhutan lebat yang terletak di dekat ibukota kerajaan.
- Hutan Buyou: Hutan ini menjadi tempat kamp karantina bagi orang-orang yang terkena Penyakit Wajah Manusia.

4.2.3.14 Yu Jun Mountain

Yu Jun Mountain (与君山, Yǔ Jūn Shān) adalah sebuah wilayah pegunungan yang terletak di utara dan merupakan tempat di mana tujuh belas pengantin wanita hilang karena Hantu Pengantin Pria.

Lokasi

- Kedai Kecil Tempat Pertemuan Kesempatan: Sebuah kedai teh kecil yang terletak di dekat gunung yang sebenarnya. Etalase toko digambarkan kecil dan penjaga toko agak sederhana. Pemiliknya tidak disebutkan namanya, tetapi dipanggil Tea Master.
- Kuil Nan Yang: Karena kuil Ming Guang dibakar tak lama setelah dibangun, penduduk gunung memutuskan untuk mulai membangun kuil Nan Yang dan menyembah Feng Xin sebagai gantinya. Kuil kecil yang dikunjungi Xie Lian, Fu Yao dan Nan Feng ini memiliki patung yang menurut Fu Yao cacat, aneh dan kasar dengan warna-warna norak.
- Kuil Ming Guang: Meskipun semua kuil Ming Guang telah dibakar, satu kuil masih tersembunyi jauh di dalam gunung. Xuan Ji

menggunakan kuil ini untuk menyembunyikan tujuh belas pengantin wanita yang dia culik dan bunuh. Mungkin tidak dapat ditemukan karena susunannya yang akhirnya dihancurkan oleh Hua Cheng.

4.2.4 Sudut Pandang

Menurut analisa penulis saat menganalisis novel *Heaven Official's Blessing*, dapat di konklusi bahwa sudut pandang yang digunakan dalam novel *Heaven Official's Blessing* adalah orang ketiga jamak (*third person omniscient*). Dalam sudut pandang orang ketiga jamak, narator eksternal memberikan akses ke pikiran, perasaan, dan pengalaman semua karakter dalam cerita. Narator memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang terjadi di dalam pikiran setiap karakter. Narator memfokuskan pusat perhatian dalam novel ini sebagai sudut pandang Xie Lian, sehingga apabila terjadi kejadian, walaupun semua karakter dijelaskan bagaimana reaksi mereka terhadap kejadian tersebut, hanya beberapa saat didalam beberapa kilas balik, fokus cerita berada di karakter lain, seperti ketika sedang kilas balik kisah Yin Yu, disana Yin Yu yang menjadi poros sudut pandang dalam alur tersebut.

“Mu Qing was still an errand boy at the Royal Holy Pavilion, what he did all day was serve tea, deliver water, sweep, and change the sheets for Xie Lian at the Palace of the Crown Prince. One day, Xie Lian saw him silently reciting training incantations while sweeping. He was thus moved by his spirit for learning and working hard under such harsh and difficult circumstances, and thus persuaded the Guoshi to take him in as a disciple.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 56)

Pada kutipan diatas, dapat diketahui bahwa penulis novel ini menceritakan kisah balik Mu Qing, namun tetap adanya penulisan bagaimana Xie Lian melihat Mu Qing pada masa tersebut.

4.2.5 Gaya Bahasa

Berikut beberapa contoh gaya bahasa yang terdapat dalam novel ini:

- **Imaji dan Deskripsi:** Penulis menggunakan imaji dan deskripsi yang indah untuk menggambarkan lanskap, karakter, dan situasi dalam cerita. Hal ini membantu pembaca merasa seperti tengah berada di dalam dunia yang diciptakan.
- **Perumpamaan dan Metafora:** Penulis sering menggunakan perumpamaan dan metafora untuk menggambarkan perasaan, hubungan, atau situasi yang rumit. Ini membantu mendalami pemahaman tentang karakter dan alur cerita.
- **Kalimat Berirama:** Penulis menggunakan kalimat berirama yang terkadang bersifat puisi untuk mengekspresikan perasaan atau momen penting dalam cerita. Ini menciptakan nuansa yang mendalam dan memikat.
- **Penggunaan Istilah Klasik:** Sebagai novel yang berlatar belakang budaya Tiongkok klasik, penulis menggunakan istilah-istilah dan frase-phrase klasik yang memberikan nuansa autentik dan mendalam pada cerita.
- **Dialog Berlapis:** Dialog antar karakter seringkali memiliki makna yang lebih dalam dari yang terlihat pada permukaan. Pembaca

harus membaca di antara baris-baris untuk memahami dinamika dan perasaan yang sebenarnya.

- Refleksi dan Emosi Karakter: Penulis menggali emosi dan refleksi batin karakter-karakter utama secara mendalam. Hal ini membantu pembaca merasa terhubung dengan perasaan yang mereka alami.
- Konflik Batin dan Eksternal: Gaya bahasa novel ini mampu menggambarkan konflik batin dan eksternal karakter dengan keseimbangan yang baik. Konflik batin terkadang lebih mendalam daripada konflik eksternal.
- Pencitraan Mitologi dan Agama: Karena cerita ini berhubungan dengan mitologi dan agama, penulis menggunakan gaya bahasa yang menciptakan aura magis dan suci pada elemen-elemen tersebut.
- Penggunaan Istilah Teknis: Novel ini juga menggunakan istilah-istilah teknis dalam konteks mistik dan agama yang mungkin memerlukan pemahaman ekstra bagi pembaca yang tidak familiar.
- Penggunaan Nada: Novel ini memiliki perubahan nada, mulai dari lucu hingga serius, mendalam, dan emosional. Penggunaan nada ini memperkaya pengalaman membaca.

4.2.6 Moral

Pada intinya, "Heaven Official's Blessing" menekankan tema penebusan, pengorbanan, dan kekuatan kasih sayang. Kisah ini mengajarkan kita bahwa bahkan mereka yang telah melakukan kesalahan atau menghadapi

tragedi dapat menemukan jalan menuju penebusan dan penyembuhan melalui penyesalan yang tulus, tidak mementingkan diri sendiri, dan dukungan orang lain. Xie Lian, sang tokoh utama, dulunya adalah seorang dewa yang dihormati dan berkuasa, yang jatuh dari keagungannya karena keadaan di luar kendalinya. Terlepas dari masa lalunya, dia tetap baik hati dan penuh kasih, selalu berusaha membantu orang lain. Melalui interaksinya dengan berbagai karakter, terutama Hua Cheng yang penuh teka-teki dan bermasalah, cerita ini menyoroti kekuatan transformatif dari cinta tanpa syarat dan persahabatan.

Pesan moral dari cerita ini dapat diringkas sebagai pengampunan, penebusan, dan kekuatan hubungan yang tulus dapat menuntun individu yang paling jatuh sekalipun ke jalan penyembuhan dan keselamatan. Masa lalu kita tidak mendefinisikan kita; pilihan kita dan ikatan yang kita bangun dengan orang lainlah yang membentuk takdir kita yang sebenarnya. Kisah ini dengan indah menunjukkan bagaimana cinta, kepercayaan, dan empati dapat memperbaiki semangat yang patah, mendorong pertumbuhan, dan pada akhirnya mengarah pada masa depan yang lebih cerah, bahkan di dunia yang penuh dengan dewa-dewi dan hantu.

4.2.7 Tokoh dan Penokohan

Novel *Heaven Official's Blessing* memiliki banyak karakter yang tersebar secara menyeluruh dalam cerita tersebut. Mulai dari karakter-karakter utama hingga karakter-karakter tritagonis yang membantu karakter utama tersebut. Untuk pendalaman karakter, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.7.1 Xie Lian

Xie Lian memiliki arti nama 谢怜 - Xiè Lián, 谢 xiè - berterima kasih, 怜 lián - dari rasa iba (可怜) atau belas kasihan (怜悯). Secara penampilan fisik, Xie Lian dideskripsikan sebagai Dia adalah seorang individu tampan yang saat ini mengenakan topi bambu berbentuk kerucut untuk menghormati seorang petani tanpa nama yang menunjukkan kepadanya kebaikan dan kasih sayang yang tulus pada titik terendah dalam hidupnya. Dia juga mengenakan jubah dan perban Tao sederhana berwarna putih untuk menyembunyikan Belunggu Terkutuknya. Salah satu perban yang dia kenakan adalah senjatanya, Ruoye.

“Today, he saw a white-clad cultivator who had come from the road in the distance; travel-worn, like he had walked for a long time. When the man came close, he brushed past the small shop at first, but suddenly, he halted. Then, very slowly, he backed up. Lifting the tip of his bamboo hat, he looked up, glanced at the shop sign, and smiled.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 36)

Di masa mudanya sebagai pangeran, dia mengenakan pakaian mewah dan juga dua anting mutiara merah, yang salah satunya saat ini dimiliki oleh Hua Cheng. Lapisan jubah Putra Mahkota yang Menyenangkan Tuhan dan aksesorisnya masing-masing memiliki makna yang berbeda juga. Jubah luar berwarna putih melambangkan "kemurnian ilahi", sedangkan pakaian dalam berwarna merah melambangkan "tradisi kanonik". Mahkota emasnya melambangkan kekuasaan dan kekayaan kerajaan. Bulu-bulu putih yang

tersembunyi di bawah hati melambangkan "penerbangan menuju kenaikan" dan pita-pita longgar di sepanjang lengan baju melambangkan "membawa semua kehidupan".

Kepribadian Xie Lian berkembang secara bertahap dalam novel tersebut. Dalam masa mudanya, Sebagai seorang pangeran kerajaan Xianle, dia dikenal dimanjakan dan dimanja sejak kecil. Dia baik hati, dicintai, dan bertekad untuk membantu rakyat jelata, tidak peduli bagaimana hal itu akan mempengaruhi statusnya sendiri. Meskipun teguh dalam tujuannya, masalah-masalah di dunia fana sering kali lebih rumit dari yang diperkirakan. Ia memiliki maksud yang mulia, namun masih memiliki pemikiran yang cukup lugu.

“ ‘How can I be powerless? As long as I act, there will be results. Every small bit counts, even if I could save but one, it’s still better than not doing anything. If you won’t speak for me to my father, then I will go seek him out myself,’ Xie Lian said.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 666)

Dia melakukan berbagai upaya untuk menyelamatkan kerajaannya yang tidak memberikan solusi jangka panjang, sering kali dihadapkan pada kenyataan bahwa ide-idenya sulit untuk dicapai dan bahwa dia tidak memiliki jawaban untuk apa yang dibutuhkan bangsanya. Usahanya yang sia-sia membuatnya menjadi sangat khawatir dan merasa tidak berdaya. Rasa frustrasi dan putus asa yang terus menerus dialaminya menyebabkan Xie Lian terkadang meledak-ledak.

Ketika Ia pertama kali dikeluarkan dari surgawi dan diambil kembali gelarnya sebagai dewa, keadaannya mental Xie Lian berangsur-angsur memburuk. Ia tetap menyayangi kedua temannya yang ikut dalam pengasingannya (Feng Xin dan Mu Qing), namun keadaan tersebut sangat merobek hubungan mereka. Ketika Mu Qing akhirnya pergi, Xie Lian tidak menyimpan kemarahan terhadapnya karena dia tidak suka memaksa orang, meskipun saat itulah Xie Lian menyadari betapa banyak pekerjaan yang dilakukan Mu Qing untuknya dan keluarganya. Segera setelah itu, Xie Lian juga menyadari bahwa dia tidak pernah memberi Feng Xin penghargaan atau ucapan terima kasih atas jasanya. Ketika Xie Lian menghadiahkan sabuk emas kepadanya, itu sebagian merupakan bentuk suap karena dia sangat takut Feng Xin akan meninggalkannya juga. Penurunan situasi mereka secara bertahap dan kembalinya Bai Wuxiang menyebabkan kondisi mental Xie Lian memburuk. Stres dan keputusasaan ini membuatnya melanggar kebijakannya sendiri dan minum alkohol, serta mencoba mencuri, meskipun ia segera menyesali upaya tersebut.

“Xie Lian at this moment was filled with regrets; the him of the past must’ve been mad to have thought of robbing on the roads, and now things were out of control. Why was he so unlucky that, even though nothing was accomplished, he’d still get caught red-handed?”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1734)

Setelah insiden seratus pedang, Xie Lian berubah secara signifikan. Dia menjadi pendiam, dingin dan impulsif. Setelah Feng Xin pergi dan dia

menemukan orang tuanya telah bunuh diri, Xie Lian berusaha untuk bunuh diri juga, sangat mengharapkan kematian. Dia akhirnya mengubah kesedihan dan kebencian yang telah terbangun menjadi rencana balas dendam terhadap Yong'an, membakar istana bersama Wuming.

“On the contrary, Xie Lian now didn’t have anything to avenge against! His chest was filled with grievance and fury, and in the end they transformed to one single emotion—hate. How despicable! How absolutely despicable!”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1833)

Sebelum Xie Lian menyebarkan Penyakit Wajah Manusia kepada rakyat biasa, dia menguji kebaikan manusia sekali lagi. Kepercayaannya pada orang-orang akhirnya pulih setelah seorang petani membantunya dan memberikan Xie Lian topi bambu agar Ia tidak terus tersakiti oleh keadaan cuaca sekitar.

“ And so, Xie Lian was pulled out of this human-shaped pit just like that, and almost tumbled to the ground by those two slaps, feeling dumbfounded. When he snapped out of it, that man had already gone. What remained was only that bamboo hat still on his head, reminding him: he was just pulled out by someone, it wasn’t a hallucination.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1854)

“Upon his face, two lines of tears were already streaming down from his eyes. One person. Just one. Really. Just one person was enough!”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1855)

Sampai akhir buku, Ia terus menggunakan topi tersebut dengan pengecualian saat dia memberikan topi tersebut kepada Bai Wuxiang, sama seperti petani yang membantunya ratusan tahun sebelumnya.

Pada saat kenaikannya ke surga yang ketiga, Xie Lian berubah menjadi orang yang baik hati dan lembut. Meskipun dia mengakui kemampuannya, dia tetap rendah hati. Dia tidak pernah menganggap statusnya lebih tinggi dari orang lain dan memperlakukan orang lain dengan setara, mengabaikan status sebagai tanda nilai seseorang. Dia adalah orang yang penuh kasih yang bersedia menawarkan bantuannya, tidak peduli dengan pendapat orang lain.

Meskipun dia tidak melupakan keluhan masa lalu, sebagian besar biasanya didorong ke belakang pikirannya, dan dia tidak ragu untuk menyelamatkan mereka yang pernah berkonflik dengannya. Demikian pula, dia setia kepada mereka yang baik kepadanya dan mereka yang dia anggap sebagai teman. Meskipun telah melihat hal terburuk yang telah dilakukan oleh manusia dan para dewa, dia juga dapat melihat yang terbaik dari orang lain. Dalam situasi yang paling sulit, dia masih bisa tetap tenang dan memikirkan strategi tentang cara mengalahkan musuh. Meskipun cerdas secara strategis dan mampu melihat kebohongan dan tipu daya orang lain karena penderitaannya selama bertahun-tahun dan menyaksikan perjuangan politik, Ia tampaknya sebagian tidak menyadari rayuan romantis.

Secara teori dalam penelitian penulis pada bab II serta analisa kepribadian Xie Lian dalam novel *Heaven Official's Blessing*, dapat di konklusi bahwa Xie Lian merupakan tokoh utama protagonis arketipe

pahlawan (*hero*). Sudut pandang Xie Lian merupakan sudut pandang yang mendominasi secara keseluruhan dalam novel tersebut, hanya sesekali karakter lain memiliki waktu dimana mereka menjadi fokus utama dalam novel itu tersebut. Sesuai dengan namanya pula, karakter utama pahlawan memiliki sifat seperti pahlawan. Mereka biasanya sangat berpihak dengan keadilan dan sifat-sifat yang baik. Memiliki idealisme yang mulia, berkepribadian yang cerah, dan memiliki moralitas yang lebih ke sisi baik. Meskipun dalam tengah novel, Xie Lian sempat menjadi pribadi yang pendendam dan pemaarah, prinsip dari awal hingga akhir cerita terus tetap yaitu melihat kebaikan dalam setiap orang tanpa terkecuali. Ia mengalami kejadian-kejadian yang sangat menyakiti dan terus menghantam kekuatannya melihat kemanusiaan dalam manusia, namun dengan bantuan orang sekitarnya, Ia terus berjalan di jalan diterangi dalam kebenaran.

Dengan berbagai perubahan dan pengembangan karakternya, Ia merupakan tipe karakter dinamis. Tanpa terkecuali, karena dinamis perubahan kepribadian Xie Lian dalam novel tersebut Ia juga dapat dikatakan sebagai karakter yang bundar. Tokoh bundar cenderung menunjukkan perkembangan, kontradiksi, dan ambiguitas dalam kepribadian, sikap, dan motivasi mereka. Tokoh bundar seringkali memiliki sifat yang lebih realistis dan menarik karena mereka tidak hanya ditampilkan dalam satu dimensi atau sebagai "pahlawan" atau "penjahat" yang sempurna. Mereka dapat memiliki kelebihan dan kelemahan, konflik internal, dan perubahan yang signifikan selama alur cerita. Ini dibuktikan dalam konflik batin Xie Lian ketika Ia ingin menyebarkan

pandemi penyakit yang melanda kerajaannya ke seluruh dunia, namun masih ingin melihat apakah kebaikan manusia masih ada sesungguhnya. Ia terbukti bahwa kebaikan manusia tentu masih ada dari petani yang membantunya.

4.2.7.2 Hua Cheng

Hua Cheng (花城, Huā Chéng), juga disebut sebagai San Lang (三郎, Sān Láng), adalah tokoh deuteragonis dalam *Heaven Official's Blessing*. Dia adalah hantu dengan peringkat tertinggi dan yang paling terkenal dari Four Calamities, yang secara luas dikenal sebagai Crimson Rain Sought Flower (血雨探花, Xuè Yǔ Tàn Huā). Bagi para penghuni yang mendiami Ghost City, mereka menyebut Hua Cheng sebagai 花城主, atau *Huā Chéngzhǔ*. Di masa lalu ketika Ia sempat menjadi kaki tangan Xie Lian sebelum kenaikan kedua Xie Lian, Ia diberi nama Nameless (无名, *Wú Míng*) atau Wu Ming.

Sebagai seorang Supreme, Hua Cheng memiliki kemampuan mengubah bentuk yang sangat kuat yang bahkan tidak dapat dilihat oleh para dewa. Dikatakan bahwa tidak ada yang pernah melihat wujud aslinya karena dia begitu sering bertransformasi. Pertama kali dia bertemu Xie Lian setelah kenaikan ketiga, penampilannya sekitar enam belas sampai tujuh belas tahun, dikenal tampan dengan cara kekanak-kanakan dan jahat dengan mata seterang bintang. Dia mengenakan pakaian kasual berwarna merah maple dengan kualitas tinggi dan memiliki kuncir kuda yang longgar dan riang.

“The youth was about sixteen or seventeen years old. His tunic was redder than maple leaves, and his skin was white like snow. With eyes as bright as stars, he

looked askance at him with a smile. He was exceptionally handsome, but there was an inexplicable hint of wildness in his looks. His hair was tied in a loose ponytail, crooked and carefree.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 154)

Dalam wujud aslinya, Hua Cheng adalah seorang pemuda tampan berusia delapan belas hingga sembilan belas tahun. Aura kekanak-kanakan dari wujud mudanya adalah salah satu ketenangan dalam wujud aslinya, meskipun masih ada keceriaan yang liar dalam dirinya. Dia memiliki kulit seputih salju dan mengenakan pakaian berwarna merah maple bersama dengan vambraces perak yang indah. Hua Cheng juga lebih tinggi dari Xie Lian, dia harus meregangkan lehernya untuk melihatnya.

Dia memiliki suara yang dalam dan lembut yang menyenangkan di telinga dalam bentuk aslinya. Bahkan dalam penampilannya yang lebih muda, suaranya masih lebih dalam dari biasanya untuk usia tersebut. Hua Cheng memiliki tato nama Xie Lian di lengan kirinya, tetapi tidak ada yang bisa membacanya untuk waktu yang lama karena tulisan tangannya yang sangat buruk. Sebagai Wuming, dia mengenakan jubah hitam dan pakaian prajurit yang rapi. Rambutnya diikat menjadi ekor kuda tinggi dan juga mengenakan topeng putih yang tersenyum. Sebagai seorang anak dan remaja, Hua Cheng selalu mengenakan perban di sisi kanan wajahnya, karena sering diintimidasi karena penampilannya. Ia menggunakan hanya baju seadanya, dengan kesan kumuh atau tidak terurus. Perban tersebut sebenarnya menutupi mata kanannya

yang merah. Mata tersebut akhirnya diukir untuk menjadi senjata terkenalnya (*E-Ming*) dan sekarang ditutup dengan penutup mata hitam.

“...He could dig out his own eye when struck by madness. Xie Lian was now more curious than ever about this Crimson Ghost King.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 157)

Dia karismatik dan cerdas, dengan sikap yang tidak peduli. Dia tidak terlalu peduli kepada orang lain dan kebanyakan bertindak untuk kepentingannya sendiri. Namun, kepada Xie Lian dia sangat lembut, memperlakukannya dengan penuh perhatian dan rasa hormat serta menawarkan apa pun yang dia inginkan. Karena sangat mengidolakan Xie Lian sejak dia masih sangat muda, dia membenci semua orang yang telah melakukan kesalahan pada Xie Lian di matanya. Dia tidak peduli dengan keadaan objektif dan tegas dalam ketidaksukaannya terhadap siapa pun yang meninggalkan atau menentang Xie Lian pada satu titik. Pada suatu kejadian dalam novel, terdapat 33 dewa/i yang merendahkan Xie Lian secara langsung. Ketika Xie Lian turun dari surga untuk kedua kalinya dan Hua Cheng diangkat ke surga untuk waktu sebentar, Ia menentang kedewaan dan menentang 33 dewa/i itu untuk turun dari status dewa mereka tersebut apabila Hua Cheng menang. Dalam permainan fisik dan kepintaran, akhirnya Hua Cheng memenangkan semua tantangan tersebut. Ketika para dewa/i tersebut tetap menolak untuk turun, Hua Cheng membakar habis semua kuil pemujaan para dewa/i itu.

“Hua Cheng became famous overnight, after the one battle where he defeated thirty-three heavenly officials, and a blazing fire scorched all the temples and shrines they had in the mortal realm.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 2159)

Julukannya yang paling terkenal, Crimson Rain Sought Flower, diperolehnya pada masa-masa awalnya sebagai seorang petinggi. Setelah dia memusnahkan sarang hantu dan menyebabkan hujan darah turun, dia menemukan sekuntum bunga putih yang berjuang di bawah hujan lebat, jadi dia melindunginya dengan payungnya. Meskipun menjadi raja hantu, dia tidak jahat secara langsung, tampaknya lebih ke sisi netral karena dia tidak melakukan tindakan altruistik atau terlibat dalam tindakan jahat atau biadab. Dia tampaknya memiliki cinta untuk mengumpulkan harta karun langka, memiliki banyak koleksi barang antik dan artefak serta senjata yang tak ternilai harganya, beberapa di antaranya berusia ribuan tahun. Ironisnya, dia memperlakukan mereka dengan buruk. Dia tidak peduli ketika benda-benda itu dihancurkan dan kadang-kadang terbukti menyalahgunakannya seperti pada contoh cara Ia memperlakukan e’ming.

Dia percaya diri dengan kemampuannya, meskipun memang sudah sepantasnya karena dia adalah salah satu makhluk yang paling kuat. Meskipun demikian, dia memiliki sisi yang lebih rentan. Dia sangat tidak aman dengan perasaannya dan merasa dia tidak layak mendapatkan perhatian Xie Lian, tetapi begitu dia mengetahui bahwa perasaan dia itu dibalas, dia sangat gembira. Meskipun dia secara kanonik adalah salah satu pria paling tampan dalam novel,

dia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang jelek dan cacat. MXTX membenarkan hal ini, mengatakan bahwa di masa kecilnya ia sering disebut sebagai binatang jelek karena heterochromia-nya. Ketika ia tumbuh dewasa, ia mulai percaya bahwa ia tidak jelek, namun ia masih merasa kurang di depan Xie Lian.

Hua Cheng pertama kali bertemu dengan Xie Lian ketika Ia jatuh dari dinding sekitar kerajaan dan diselamatkan oleh Xie Lian yang sedang berparade memutar kerajaan sesuai dengan tradisi kerajaannya itu tersebut. Xie Lian saat itu masih berumur tujuh belas dan Ia masih berumur 6 tahun. Saat itu, panggilan untuknya adalah Hong'er yang berarti merah. Ia mendapatkan kasih sayang untuk pertama kalinya sejak lama dari Xie Lian, sehingga Ia sangat memujanya. Pada salah satu saat ketika Hong'er sudah dipulangkan dan Xie Lian sudah terangkat ke surga untuk menjadi dewa, Hong'er sempat menangis mempertanyakan apa tujuan hidupnya dan apakah memang Ia ingin tetap hidup, disana sosok Xie Lian datang dan memberikannya makna hidup yang akan seterusnya dibawa oleh Hong'er menjadi Hua Cheng.

“If you don't know how to live on anymore, then live for me.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 686)

Ia terus melanjutkan hidup mendedikasikan dirinya untuk Xie Lian, di umur 17 tahun Hua Cheng mendaftarkan diri sebagai prejurit kerajaan Xian Le agar bisa tetap membantu Xie Lian, salah satu kejadian adalah ketika Xie Lian terkena kutukan dalam sebuah gua, Hua Cheng yang menjaganya dari pintu agar tidak ada musuh yang memanfaatkan keadaan lemah Xie Lian itu tersebut.

Ia meninggal dalam pertempuran, namun arwah hantu kecilnya terus mengikuti dan menemani Xie Lian ketika Xie Lian diasingkan untuk pertama kalinya dari surga. Ia yang menjaganya dan mencoba membelanya dalam berbagai keadaan. Satu ketika Xie Lian ditusuk oleh pedang seribu kali, dengan amarah yang sangat besar Hua Cheng membakar satu isi kuil dan mendapatkan kembali wujud tampaknya. Ia menjadi Wuming, prajurit yang setia pada Xie Lian meskipun saat itu Xie Lian tidak stabil dan ingin memusnahkan populasi bumi. Wu Ming mengorbankan dirinya untuk Xie Lian, tanda dedikasinya terhadap Xie Lian, lalu mencoba pulih kembali untuk kembali sebagai Raja Hantu dengan rangking yang paling tinggi. Pada masa Ia mencoba menjadi paling kuat, Ia juga memahat ratusan ribu patung untuk Xie Lian agar Ia tetap mengingat wujud dewa yang Ia sangat sayangi itu. Disini Ia melawan ratusan bahkan ribuan arwah untuk menjadi lebih kuat (lahirnya e'ming). Ketika Ia menemukan kembali Xie Lian setelah delapan ratus tahun, Ia hanya ingin terus berada di sisinya menjaga dan mendedikasikan dirinya kepada Xie Lian.

Konklusi yang dapat ditarik oleh penulis dalam menganalisa karakteristik/penokohan karakter Hua Cheng berdasarkan teori pada bab II adalah Xie Lian merupakan tokoh utama protagonis arketipe Anti-Hero. Sudut pandang Hua Cheng dalam cerita tidak terlalu terfokuskan kedalam cara pemikiran Hua Cheng itu sendiri, namun dari sudut pandang luar terlihat sangat motivasi dan alasan mengapa Ia melakukan hal yang Ia lakukan. Kompas moral yang Hua Cheng gunakan untuk bertindak sangat terpengaruh oleh kesehatan dan kebahagiaan Xie Lian, tidak memperdulikan hal lain, bisa saja Hua Cheng

membakar satu dunia apabila Xie Lian menyuruhnya. Memiliki tujuan dan motivasi khusus merupakan ciri-ciri dari arketipe karakter anti-hero. Karakter anti-hero berpihak kepada keadilan yang mereka sendiri buat dan biasanya tidak sesuai dengan sistem keadilan yang diberlakukan di latar cerita tersebut. Penulis berargumen bahwa meskipun karakter Hua Cheng pada masa kecilnya memiliki sedikit pengembangan karakter, pada sebagian besar cerita Hua Cheng terlebih menjadi karakter statis dalam novel *Heaven Official's Blessing*. Ini bukan merupakan hal yang buruk, meskipun tidak terjadinya perubahan karakter namun ketidakberubahan karakter Hua Cheng ini dalam cerita yang membantu menonjolkan perubahan karakter dinamisnya Xie Lian. Karakter statis Hua Cheng dapat dijadikan kaitan dasar untuk Xie Lian bergerak dan memperkuat tema-tema seperti dedikasi dan devosi penuh dalam novel itu tersebut. Namun, sama dengan karakter Xie Lian, ia merupakan tokoh statis bundar. Meskipun hanya itu-itu saja terus kepribadian yang ia berikan di cerita, namun kompleksitas karakter Hua Cheng itu sangat berlapis-lapis dengan perkembangan cerita. Pembaca tidak membaca bagaimana karakter Hua Cheng berkembang, namun lebih kepada melihat dan mengerti mengapa Hua Cheng bersifat seperti itu sekarang.

4.2.7.3 Jun Wu / Bai Wuxiang / White No Face

Jun Wu atau Bai Wuxiang merupakan dua karakter yang sama. Jun Wu merupakan nama samaran yang ia gunakan untuk memasuki dunia surga. Karakter sebenarnya ia adalah semua calamity seperti Hua Cheng bernama Bai Wuxiang atau gelar White No Face. Pemberitahuan bahwa karakter ini

merupakan dua orang berbeda dalam satu badan merupakan salah satu alur cerita terbesar dalam pendalam Heaven Official's Blessing. Ia merupakan tokoh antagonis diam-diam dalam novel Heaven Official's Blessing ini.

Sebagai Jun Wu, Jun Wu (君吾, Jūn Wú) adalah Kaisar Surgawi yang memimpin alam Surgawi, serta Dewa Bela Diri tertua dan terkuat. Dia tinggal di Aula Bela Diri Agung, istana bela diri nomor satu di Surga. Meskipun karena posisinya, dia menghabiskan sebagian besar hari-harinya untuk berkultivasi atau mengawasi alam.

"That pair of eyes were obsidian black but bright and clear, as if formed by the melted snow of a lake frozen for millions of years."

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 331)

Jun Wu adalah seorang pemuda yang tenang dan khidmat dengan aura kewibawaan. Dia biasanya terlihat mengenakan baju besi putih bersih, dan duduk di atas singgasana dengan Aula Bela Diri Agung di belakangnya dan puncak gunung bersalju di bawah kakinya. Fitur-fiturnya sering digambarkan sebagai tenang, namun dengan kedalaman dan kekuatan di baliknya. Jun Wu adalah individu yang tenang dan lembut. Dia jarang berbicara tetapi ketika dia berbicara, setiap kata yang diucapkannya sangat kuat dan menimbulkan rasa hormat dari para dewa lainnya. Suaranya digambarkan sebagai suara yang dalam, tenang dan tenteram. Meskipun sebagian besar lembut, Jun Wu dapat menundukkan Dewa Bela Diri tingkat tinggi dengan mudah dan dapat memproyeksikan aura otoritas yang begitu menindas sehingga dapat menimbulkan rasa takut di hati siapa pun. Sebagai pemimpin dan hakim

terakhir di Surga, Jun Wu menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan semua pihak dan kecenderungan untuk berdiplomasi, karena dia bahkan bersedia untuk berbicara secara damai dengan Hua Cheng meskipun telah bertahun-tahun bermusuhan.

Ketika Ia diketahui sebagai Bai Wuxiang, mereka seperti dua orang berbeda. White No-Face (白无相, Bái Wúxiàng), dijuluki sebagai White-Clothed Calamity (白衣祸世, Bái Yīhuò Shì), merupakan yang tertua dan paling kuat dari Empat Malapetaka Besar. Berabad-abad yang lalu, ia bertanggung jawab atas runtuhnya kerajaan Xianle. White No-Face adalah seorang pemuda yang tinggi dan tampaknya berusia tujuh belas atau delapan belas tahun. Dia mengenakan pakaian pemakaman berwarna putih dengan lengan lebar dan topeng putih yang menunjukkan wajah setengah tertawa, setengah menangis.

“That person wore a deadly-white funeral garb, his face bore a deadly-white mask, and that mask was exceedingly bizarre; with half the face crying, the other half smiling.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 735-736)

Dia juga membawa bendera kain pemanggil arwah di tangannya. Suaranya jernih dan cerah, seperti suara seorang anak muda. Namun, di balik itu, White No-Face menyembunyikan wajah yang dirusak oleh Penyakit Wajah Manusia, yang terinfeksi oleh roh ketiga pengikutnya yang dia bunuh dengan melemparkan mereka ke dalam Tempat Pembakaran. Desain setengah

menangis setengah tertawa terinspirasi dari ekspresi para pengikutnya yang melekat di wajahnya.

“It wasn’t because of anything else. It was because he saw something reflected on that snow-white blade. A face. The composed and handsome face of a youth. And on this face, there were three other faces growing on it!”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 1961-1962)

White No-Face memiliki kepribadian yang suka mengejek dan manipulatif, yang paling baik diperiksa melalui pelecehan emosionalnya yang berulang-ulang terhadap Xie Lian. Dia sangat obsesif dan mengendalikan, tetapi juga cerdas. Dengan kekuatan untuk mengatur berbagai peristiwa dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meneror seseorang secara mental, dia mengejar tujuannya untuk membuat Xie Lian menyadari bahwa hati seseorang tidak dapat tetap murni dan tidak rusak setelah menderita. Meskipun dia sendiri tidak secara aktif melakukan banyak hal setiap kali dia muncul, dia mampu meninggalkan dampak yang menimbulkan trauma melalui sifatnya yang mengejek dan menghantui. Dia dengan cepat menggunakan ketidakstabilan mental dan kerentanan orang lain untuk kepentingannya sendiri. Misalnya ketika dia menghibur Xie Lian ketika dia dalam keadaan sedih dan sedih. Dia menggunakan momen tersebut untuk memperkuat gagasan bahwa semua orang di dunia ini ingin mencelakainya dan menentang Xie Lian. Kasus lainnya adalah ketika dia mampu membujuk orang-orang di kuil untuk terus menerus menikam Xie Lian, menggunakan rasa takut mereka dan kefasihannya untuk memenuhi keinginannya. Terlepas dari bagaimana dia

menggambarkan dirinya sebagai orang yang peduli terhadap Xie Lian, dia adalah orang yang kejam dan kejam. Dia merana dalam rasa sakit orang lain, bahkan bermain-main dengan trauma dan ketakutan mereka saat dia terlihat terkekeh, tertawa dan bahkan berubah menjadi orang yang berbeda sebagai cara lebih lanjut untuk mengejek dan memanipulasi. Di balik penampilannya yang licik dan mengintimidasi, dia adalah seorang pria yang sangat sensitif yang dengan cepat marah ketika diperingatkan atau ketika segala sesuatunya tidak sesuai dengan keinginannya. Seluruh keberadaannya lahir karena sebuah kalimat pendek yang secara pribadi menyinggung perasaannya, membuat masalah emosional dan psikologisnya yang mendalam menjadi jelas.

Seperti yang dikatakan penulis pada sebelumnya, karakter Jun Wu/Bai Wuxiang adalah tokoh utama antagonis. Ia merupakan karakter utama yang menentang Xie Lian dalam perjalanannya, berulang kali mencoba mencelakainya serta membuat Xie Lian merana. Dendam yang Ia miliki atas nasib buruk yang kerajaan Ia alami, Ia ingin Xie Lian alami juga. Pada dasarnya, kedua karakter ini merupakan dua sisi dari koin yang sama. Mereka sangat lah sama, namun satu dimotivasi oleh kebencian dan dendam, sedangkan yang satu dimotivasi oleh maaf dan melihat kebaikan di berbagai cara. Berbagai kompleksitas yang Jun Wu/Bai Wuxiang berikan kepada pembaca dan Xie Lian sangat terlihat sebagai karakter dinamis bulat. Ia mengalami berbagai perubahan karakter dengan lapisan yang terus ada. Motivasi dia sebagai karakter antagonis sangat menarik dan secara langsung pembaca juga dapat merasakan apa yang karakter Jun Wu itu rasakan. Ia

mendapatkan pengampunan dari Xie Lian di akhir, sebagai tanda akhir bagaimana Ia sudah berkembang sebagai karakter.

4.2.7.4 Ling Wen

Ling Wen (灵文, Líng Wén), juga dikenal sebagai Ling Wen Zhen Jun (灵文真君, Líng Wén Zhēn Jūn) adalah Dewi Perdata terkemuka di Istana Surgawi dan salah satu dari Tiga Tumor yang terkenal kejam. Tidak seperti Pejabat Surgawi wanita lainnya yang mengenakan jubah warna-warni, Ling Wen memilih untuk mengenakan jubah hitam tanpa perhiasan, membuatnya terlihat serius dan kompeten. Dia terlihat selalu lelah, dengan kantung mata yang menonjol karena bekerja terlalu keras. Dalam wujud prianya, Ling Wen dikatakan sangat tepat, mengenakan jubah hitam dan diberkati dengan ketampanan. Namun, mempertahankan bentuk laki-laki membutuhkan banyak energi spiritual, dan dia tidak bisa terus menggunakan penampilan tersebut untuk jangka waktu yang lama. Di bawah mantra daruma Hua Cheng, Ling Wen muncul sebagai boneka daruma biru tua dengan ekspresi yang sangat serius dan memegang gulungan kecil.

Ling Wen adalah Dewa Sipil yang dikenal sangat kompeten dan efektif dalam pekerjaannya. Meskipun umumnya digambarkan sebagai sosok yang sopan dan mampu bersikap tenang dalam situasi apa pun, Ling Wen menampilkan selera humor yang kering dan sarkastik yang paling terlihat ketika dia bersama Xie Lian atau, yang paling menonjol, dengan Pei Ming dan Shi Wudu, dua teman terdekatnya. Di depan dua orang yang terakhir ini, dia bisa menjadi kejam, menertawakan kemalangan mereka yang tidak berbahaya,

tetapi juga menunjukkan kasih sayang dan kekhawatiran atas nama mereka. Istana Ling Wen memiliki banyak kuil yang dibangun atas namanya, namun sebagian besar kuil-kuil tersebut menghormatinya sebagai dewa laki-laki karena penolakan dan ketidaksetujuan bahwa seorang wanita dapat menjadi Pejabat Sipil yang baik, yang menjadi alasan Ling Wen tidak disukai oleh dewa-dewa sipil lainnya karena Pejabat Surgawi wanita hanya sedikit dan hanya diharapkan untuk menggiling tinta, menata kertas, dan terlihat cantik. Di belakangnya, mereka berspekulasi bahwa dia mendapatkan posisinya melalui penjiwaan sepatu yang agresif, merayu kekuatan yang lebih tinggi, menyamar sebagai pria atau kombinasi dari ketiganya.

Terungkap bahwa Ling Wen bisa sangat licik dan tanpa ampun. Dia mengatur kejatuhan Jing Wen dan dengan demikian membalas dendam kepadanya atas pelecehan yang dideritanya sebagai bawahannya. Menurut legenda Brokat Abadi, dia juga bertanggung jawab untuk meyakinkan seorang pria yang jatuh cinta padanya untuk bunuh diri. Bahkan, dia menggunakan perangkat spiritual untuk mempercepat jatuhnya kerajaan yang dipimpin Jing Wen. Namun, dia berbicara tentang pria itu dengan cara yang lembut dan baik hati dan diisyaratkan bahwa dia berencana untuk mengembalikan tubuh fisiknya melalui pengadilan Gunung Tonglu, sehingga legenda kejam dan cara dia berbicara tentang dia tidak berkorelasi dengan baik. Setelah identitas asli Jun Wu terungkap, Ling Wen dengan sukarela memihaknya dan menjadi asistennya. Meskipun dia mengkhianati para dewa yang telah bersahabat dengannya selama berabad-abad, dia masih menawarkan Pei Ming untuk

bergabung dengan mereka, yang mengindikasikan bahwa dia kemungkinan besar tidak berniat jahat terhadap yang lain.

Penulis dapat simpulkan bahwa karakter penokohan tokoh Ling Wen sebagai karakter pendamping dalam cerita. Meskipun karakter Ling Wen cukup sering muncul dan memiliki peran signifikan dalam alur cerita, namun Ia bukan karakter tersorot dalam cerita, cukup sebagai sampingan yang membantu laju cerita dan karakter utama dalam perjalanannya. Karakter Ling Wen juga tidak terlalu berubah banyak meskipun masa lalu yang kompleks, Ia adalah karakter statis yang bulat.

4.2.7.5 Feng Xin / Nan Feng

Feng Xin (风信, Fēng Xìn), bergelar Jenderal Nan Yang (南阳将军, Nán Yáng Jiāngjūn), adalah Dewa Bela Diri yang mengawasi wilayah tenggara dan memiliki hampir delapan ribu kuil yang didedikasikan untuk istananya. Pada awal-awal novel, Ia memiliki samaran atas nama Nan Feng agar dapat menemani Xie Lian di misi-misi awalnya. Delapan ratus tahun yang lalu, dia adalah Pengawal Kekaisaran Xie Lian. Pada usia empat belas tahun, Feng Xin memulai tugasnya sebagai pengawal Xie Lian. Feng Xin sangat setia kepada Xie Lian dan hubungan mereka sangat dekat, sedemikian rupa sehingga Feng Xin menganggap ide bahwa mereka akan berpisah adalah hal yang bodoh. Pada suatu ketika Mu Qing diangkat menjadi asisten pribadi Xie Lian, kemungkinan besar saat itu Feng Xin juga bertemu dengannya. Dia tidak menyukai Mu Qing sejak awal dan mereka sering bertengkar sehingga Xie Lian harus melerai. Feng Xin adalah seorang pria yang tampan dan tampan dengan kulit berwarna

seperti gandum dan berdiri dengan postur tubuh yang tinggi dan tegap. Dikatakan bahwa matanya memiliki tatapan penuh tekad dan alisnya sering berkerut seolah-olah dia sedang marah, meskipun sebenarnya tidak demikian. Mengenakan jubah hitam yang mahal dan mengenakan sepatu bot, dia biasanya terlihat membawa busur panjangnya, Fengshen, di punggungnya.

“Feng Xin still looked the same as in his memories: standing tall and straight, his eyes determined, and brows always slightly furrowed; as if there was always something annoying him, but really he wasn’t annoyed at all.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official’s Blessing* hal. 337)

Feng Xin dikenal sopan, santun dan jujur dengan rasa tanggung jawab yang kuat, bukan tipe orang yang suka bergosip atau berbicara buruk di belakang orang lain. Dia lugas dan tidak memiliki banyak kesabaran, menjadi orang yang cepat marah dengan kecenderungan untuk mengumpat dengan keras dan berlebihan bahkan ketika berada di sekitar sesama Pejabat Surgawi. Meskipun demikian, dia adalah seorang pekerja keras dan tetap setia pada moralnya, menolak untuk mencuri ketika Xie Lian dibuang meskipun mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan atau obat-obatan. Salah satu kualitasnya yang paling luar biasa adalah kesetiaan dan pengabdianya, yang ditunjukkan melalui sejarahnya dengan Xie Lian.

Feng Xin selalu mendukungnya dan selama pembuangan pertama mereka, dia menolak untuk meninggalkan sisi Xie Lian untuk waktu yang lama meskipun dalam keadaan putus asa. Dia sangat peduli dengan orang-orang yang dekat dengannya, dan juga bersedia untuk menyelamatkan dan

melindungi orang-orang yang berselisih dengannya. Dia menunjukkan ketakutan yang aneh pada wanita, menjadi gugup dan bingung ketika berada di sekitar mereka. Sebelum dia memiliki gelar Nan Yang, dia memiliki gelar Ju Yang (俱陽 - Maskulinitas Sempurna, "Yang" adalah bagian maskulin dari Yin dan Yang, yang juga bisa berarti "matahari" dan "hidup"). Namun, seorang raja pernah salah mengeja kata tersebut di plakat kuil, sehingga menjadi Ju Yang (巨陽 - Maskulinitas Raksasa, juga merupakan eufemisme untuk penis yang besar). Karena pejabat yang bertanggung jawab atas kuil tidak ingin menghina raja, dia membiarkan kesalahan tersebut dan segera semua plakat diubah menjadi ejaan "Kejantanan Raksasa.". Feng Xin baru mulai menyadarinya satu dekade kemudian ketika semakin banyak wanita yang datang ke kuilnya untuk berdoa memohon anak laki-laki dan kepuasan di ranjang pernikahan mereka. Dia sangat marah, tetapi memaksa dirinya untuk mendengarkan doa-doa tersebut. Bertahun-tahun kemudian, seorang penguasa menganggap gelar ini terlalu cabul dan menggantinya menjadi Nan Yang.

Feng Xin menurut penulis merupakan karakter yang sangat signifikan dalam membantu karakter Xie Lian terus maju dalam alur serta membawa alur secara umum maju. Ia merupakan tokoh pendamping yang paling banyak membantu selain Mu Qing, Shi Qingxuan, dan He Xuan. Karakter Feng Xin mengalami perubahan karakter yang cukup besar diawal novel namun tetap pada prinsipnya hingga karakter tersebut selesai di novel. Ia merupakan karakter statis namun bulat.

4.2.7.6 Mu Qing / Fu Yao

Mu Qing (慕情, Mù Qíng), yang bergelar Jenderal Xuan Zhen (玄真将军, Xuan Zhēn Jiāngjun), adalah Dewa Bela Diri Barat Daya dengan total tujuh ribu kuil yang didedikasikan untuk istananya. Delapan ratus tahun yang lalu, dia adalah pelayan pribadi Xie Lian dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian dan memakaikan pakaian kepadanya. Mu Qing adalah seorang pria yang lembut dan cantik dengan fitur-fitur halus dan rambut hitam yang lembut dan halus. Dia memiliki kulit yang sangat pucat dan wajah yang cantik, bersama dengan bibir tipis dan tipis serta mata hitam obsidian yang bersinar terang. Wajah dan bentuk tubuhnya dikatakan tampak "anggun seperti seorang cendekiawan yang lembut" dan dia biasanya membawa ekspresi yang acuh tak acuh dan dingin. Mengenakan jubah hitam yang mewah dan membawa aura keanggunan, Mu Qing digambarkan memberikan kesan sebagai Dewa Sipil daripada Dewa Bela Diri. Dia memiliki suara yang lembut dan sopan, berbeda dengan kata-katanya yang biasanya tajam dan mencemooh.

“This young man appeared to be about sixteen or seventeen. His skin and lips were both light in colour, fresh and neat, with a pair of eyes black like obsidian, shining bright. His hair was soft and silky, a few loose strands lightly littered on his forehead and cheeks.”

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 560)

Mu Qing adalah seorang pria yang sombong dan keras kepala yang sering bersikap sarkastik, dingin dan meremehkan orang-orang di sekitarnya.

Tema menyeluruh dari kepribadian Mu Qing adalah bentrokan antara penampilan luarnya yang mencemooh dan niatnya yang sebenarnya. Di mata orang lain, dia dianggap sebagai seseorang yang egois dan berhati dingin, seseorang yang tidak akan melakukan perbuatan baik atau menempatkan dirinya dalam bahaya untuk membantu orang lain. Xie Lian menggambarkannya sebagai seseorang yang berpikiran sempit, sensitif, picik, dan skeptis yang selalu menyinggung perasaan orang lain, namun tetap memiliki prinsip. Menurutnya, Mu Qing cukup dengki untuk meludahi cangkir seseorang, tetapi tidak cukup jahat untuk meracuninya. Mu Qing sendiri menyangkal hal ini, namun merasa jijik dengan ide meludah ke dalam cangkir seseorang.

Akhirnya terlihat bahwa Mu Qing memang seseorang yang peduli dan bijaksana, namun karena sikapnya yang biasanya dingin dan mencibir, orang-orang menganggap yang terburuk tentang dia setiap kali dia mencoba untuk berbuat baik atau mereka tidak mempercayainya. Contoh dari contoh tersebut adalah orang-orang menuduhnya melakukan pencurian ketika dia mencoba membawakan ibunya buah ceri, ditangkap karena dianggap menyebabkan kematian Cuo Cuo meskipun dia mencoba untuk membantu ibu dari anak tersebut atau dia dicurigai mencoba membunuh Feng Xin ketika Mu Qing memukulnya hingga pingsan dalam upaya untuk membawanya keluar dari Ibukota Surgawi yang terbakar karena Feng Xin menolak untuk pergi sendiri. Mu Qing juga membawa konsepsi yang salah tentang orang lain. Dia yakin bahwa Xie Lian, dan juga Feng Xin, keduanya membencinya, tidak akan ragu-

ragu untuk menyerangnya dan tidak akan mempercayai niat baik di balik tindakannya. Dia adalah seseorang yang sangat mencintai hidupnya sendiri dan takut akan kematian, tetapi masih rela menempatkan dirinya dalam bahaya untuk orang-orang yang dia sayangi. Dia menolak permintaan Jun Wu untuk melukai Xie Lian meskipun Jun Wu memiliki kekuatan yang sangat superior.

Selain itu, Mu Qing juga terjun ke dalam pertempuran dengan makhluk lava untuk mengulur waktu Xie Lian, karena sadar akan bahaya yang luar biasa. Dia memiliki temperamen yang pendek dan cepat mencaci maki orang lain, tetapi kejengkelannya benar-benar tersulut ketika seseorang mengingatkannya saat dia menjadi pelayan di bawah Xie Lian. Selama bertahun-tahun menjadi pelayan, dia sering diganggu dan diremehkan oleh murid-murid lain dan gurunya, sehingga dia terpaksa bergantung pada Xie Lian untuk mendapatkan perlindungan. Pada akhirnya dia berhasil mengatasi hal ini dan tidak lagi mudah tersinggung oleh pengingat-pengingat ini. Mu Qing memiliki sifat pragmatis dan beradaptasi dengan keadaan, mendasarkan keputusannya pada efek jangka panjang. Hal ini ditunjukkan ketika dia menjelaskan perspektifnya tentang jenderal yang sudah meninggal yang makamnya mereka temukan, mengatakan bahwa Anda harus membunuh untuk bertahan hidup sebagai seorang prajurit bahkan jika Anda merasa itu adalah ketidakadilan. Kasus lain adalah Mu Qing tidak membela Xie Lian di gunung spiritual dan memintanya untuk pergi agar tidak mempertaruhkan posisinya di Pengadilan Surgawi, sehingga dia kemudian dapat membantu Xie Lian dan Feng Xin dengan sumber daya yang dia dapatkan.

Agak bertentangan dengan penulis pada karakter Feng Xin sebelumnya, Karakter Mu Qing adalah tokoh pendamping yang terus mengalami perubahan dalam cerita. Ia mengalami berbagai hal dalam perjalanannya bersama Xie Lian, Hua Cheng, Shi Qingxuan, He Xuan, dan Feng Xin. Hingga akhir cerita, Ia masih mengalami perubahan karakter untuk menjadi lebih jujur kepada Xie Lian. Dengan ini, penulis konklusi bahwa Mu Qing merupakan karakter Dinamis yang bulat.

4. 2.7.7 Shi Qingxuan

Shi Qingxuan (师青玄, Shī Qīngxuán), juga dikenal sebagai Lord Wind Master Qingxuan (风师青玄, Fēng Shī Qīng Xuán), adalah salah satu dari lima Guru Elemen di Pengadilan Langit. Karena dia sering disembah sebagai versi wanita dari dirinya sendiri dan sering bertransformasi menjadi seorang wanita, dia diberi julukan Lady Wind Master (风师娘娘, Fēng Shī Niáng Niang). Dia adalah adik dari Shi Wudu dan salah satu dari Empat Kisah Terkenal - "Tuan Muda yang Menuangkan Anggur" (少君倾酒, Shào Jūn Qīng Jiǔ).

Shi Qingxuan adalah orang yang memiliki mata yang jernih, cerah dan ekspresi yang penuh semangat. Postur tubuhnya juga anggun dan elegan. Dia cenderung sering mengenakan pakaian berwarna putih dan memiliki sabuk putih yang biasanya diselipkan Kipas Anginnya. Disebutkan juga bahwa dia membawa pedang panjang di punggungnya dan selalu memegang kocokan yang diayunkan ketika berbicara, kemungkinan besar untuk memberikan ekspresi lebih pada pidatonya. Dia cenderung beralih antara bentuk pria dan

wanita, meskipun dia lebih kuat dalam bentuk wanitanya karena dia biasanya disembah sebagai seorang wanita. Dalam wujud tersebut, dia digambarkan sebagai seorang wanita yang menawan, sensual, dan lembut dengan bibir merah merona. Ketika dia jatuh dari surga dan menjadi manusia, salah satu tangan dan salah satu kakinya lumpuh. Selain itu, dia begitu kotor sehingga tidak dapat dikenali oleh teman dekatnya, Xie Lian, pada pandangan pertama. Namun, matanya tetap cerah seperti biasanya.

"Much fitting his title, his personality was like a breeze; he was sociable and generous, mindless of petty details, and very popular in the heavens, as apparent from him easily handing out ten thousand merits in the communication array."

(Mo Xiang Tong Xiu , *Heaven Official's Blessing* hal. 352)

Dia adalah orang yang baik hati, peduli, dan penuh kasih. Dia nakal dan senang menggoda dan mengacaukan orang lain, tetapi tidak pernah berniat jahat. Dia cenderung goyah di bawah tekanan, menjadi gila dan tertawa seperti orang gila dan mengeluarkan kata-kata yang tidak masuk akal. Namun, meskipun demikian, ketika teman-temannya membutuhkannya, ia mengatasi ketakutannya dan menyelesaikan apa yang ingin ia lakukan. Dia sangat ramah dan populer, berhasil berteman dengan banyak Pejabat Surgawi dan manusia tanpa memandang status mereka, dan digambarkan oleh Xie Lian sebagai seseorang yang dapat membawa orang lain kepadanya secara alami karena karismanya. Dia juga orang yang jujur, bermoral dan sangat setia kepada teman dan keluarganya. Dia mempertahankan kepribadian yang ceria bahkan dalam

keadaan terburuk sekalipun, karena dia bercanda dengan Xie Lian saat bertemu dengannya meskipun dia sendiri tidak dalam kondisi yang baik di kemudian hari. Dalam hal seks dan cinta, Shi Qing Xuan tampak sedikit naif dan terlindung. Ia butuh waktu lama baginya untuk memahami sifat hubungan Hua Cheng dan Xie Lian, pertama-tama memanggil mereka "saudara angkat".

Menurut penulis, karakter Shi Qingxuan merupakan salah satu karakter yang mengalami perubahan dan kesusahan yang besar dalam cerita. Ia merupakan orang yang tidak bersalah, namun harus menanggung dosa kakaknya yang bahkan kakaknya lakukan untuk Shi Qingxuan. Ia mengalami banyak perubahan namun tetap berhati baik dalam dirinya. Ia merupakan karakter pendamping yang dinamis dan bulat sepanjang cerita *Heaven Official's Blessing*.

4. 2.7.8 He Xuan

He Xuan (贺玄, Hè Xuán) adalah hantu yang memiliki peringkat tertinggi dan salah satu dari Empat Bencana Besar. Dia menyandang gelar Perahu Penenggelaman Air Hitam (黑水沉舟, Hēi Shuǐ Chén Zhōu) dan wilayah kekuasaannya adalah Sarang Iblis Air Hitam. Menyamar sebagai Ming Yi, dia memiliki kulit seputih salju, berpakaian serba hitam dan memiliki mata yang konon seperti es yang terbakar. Dalam bentuk wanita, dia juga berpakaian hitam dengan penampilan yang halus, ramping dan elegan. Rambut gagaknya panjang dan bebas, alisnya tajam dan indah. Suaranya sangat dingin dan membekukan. Dalam wujud aslinya, dia tampak seperti iblis dengan kulit yang sangat pucat, dahi yang tajam, dan alis yang dalam. Jubah hitamnya memiliki

gelombang-gelombang perak tipis yang berkelok-kelok yang berkilauan dan bercahaya.

Saat berpura-pura menjadi Ming Yi, dia pendiam dan jarang menunjukkan keberadaannya. Dia adalah seorang penyendiri yang lebih suka menyendiri, Shi Qingxuan adalah satu-satunya orang yang dekat dengannya, sehingga He Xuan hampir selalu terlihat di sampingnya dalam penyamarannya sebagai Ming Yi. Meskipun ia tidak ramah dan tidak bersosialisasi, ia berhasil berakting dengan cukup baik dan menjaga reputasi yang baik sebagai dewa sehingga orang-orang tidak dapat mengetahui identitas aslinya. Namun, bahkan ketika berakting sebagai Ming Yi, dia kadang-kadang tergelincir ke dalam kebiasaan makan berlebihan atau kurang, karena efek negatif dari kelaparannya di penjara selama menjadi manusia. Meskipun kepribadiannya sebagai manusia sebagian besar tidak diketahui, ia tampaknya adalah seorang pria yang baik hati dan berbakti, yang bekerja keras dan sangat peduli pada orang-orang yang dicintainya. Dia juga jujur, karena dia menolak untuk menyuap para pejabat ketika dia mengikuti ujian nasional, meskipun faktanya dia sangat ingin lulus dengan harapan bisa keluar dari kemiskinan. Kemampuannya untuk beradaptasi dengan setiap hasil buruk yang menyimpannya dan mencoba mengatasinya dengan kemampuan, bakat, dan kerja kerasnya menunjukkan seorang pria berdedikasi yang melakukan yang terbaik untuk bertahan dalam menghadapi tragedi, termasuk kehilangan orang yang dicintainya.

Namun, pada akhirnya, dia berubah dan pada akhirnya berusaha untuk membunuh orang-orang yang telah berbuat salah padanya. Kemudian, dia akan melahap Pendeta Kata-kata Kosong yang telah mengutuknya hingga bernasib seperti itu. Setelah mengetahui bahwa itu adalah perbuatan Shi Wudu yang menukar nasibnya dengan nasib Shi Qingxuan, dia memutuskan untuk membalas apa yang telah mereka lakukan. Dia bahkan sampai memalsukan identitasnya sebagai dewa Ming Yi untuk mendekati kedua bersaudara itu dan membalaskan dendamnya. Pembalasan dendamnya menunjukkan seorang pria yang sabar yang mampu menutupi kebenciannya sambil menunggu waktu yang tepat untuk menyerang dan juga seseorang yang mampu menyimpan dendam yang dalam, meskipun hanya kepada mereka yang telah berbuat salah padanya.

Terlepas dari perilakunya yang tampak dingin dan tanpa ampun terhadap saudara-saudaranya, ia memahami keterlibatan mereka di dalamnya berbeda dan memberikan kesempatan kepada Shi Qingxuan untuk menghindari kemalangan. Selain kemauan dan kecerdasannya yang kuat, tidak banyak yang diketahui tentang kepribadiannya saat ini. Dia tampaknya lebih suka menyendiri dan jarang berinteraksi dengan orang lain, berada di bawah radar dan menghindari perhatian. Khususnya, meskipun dianggap sebagai salah satu dari Empat Bencana, Surga jarang memperhatikannya karena dia tidak pernah menyebabkan banyak kerugian atau kerusakan, menyiratkan bahwa meskipun bukan orang yang baik hati, dia tidak jahat dan tidak berusaha keras untuk menyakiti orang lain, termasuk orang-orang yang tidak melakukan kesalahan padanya. He Xuan juga merupakan tipe orang yang membayar kembali apa

yang telah dilakukannya, seperti membantu para dewa dan manusia selama pertempuran terakhir karena dia berhutang budi pada Hua Cheng.

He Xuan memiliki tujuan dan motivasi yang terus konsisten selama alur cerita *Heaven Official's Blessing*. Ia tidak melakukan hal yang diluar rencananya serta Ia terus berpegang teguh kepada prinsipnya. Alasan yang Ia miliki merupakan hal yang kompleks, namun terus menerus sama. Karena itu, penulis konklusi bahwa karakter He Xuan adalah karakter pendamping yang statis dan bulat.

4.2.7.9 Pei Ming

Pei Ming (裴茗, Pí Míng), yang bergelar Jenderal Ming Guang, adalah Dewa Bela Diri dari Utara dengan sembilan ribu kuil yang didedikasikan untuk istananya. Pei Ming adalah salah satu dari Empat Kisah Terkenal: "Jenderal yang mematahkan pedangnya", serta anggota dari Tiga Tumor. Pei Ming adalah seorang pria jangkung yang berusia sekitar dua puluh enam hingga dua puluh tujuh tahun. Dia memiliki penampilan yang sangat tampan, anggun dan menawan, menjadi tipe yang "pasti bisa mencuri hati". Suaranya terdengar liris, menambah karakteristik yang memikat.

Dia adalah seorang pria yang terkenal sebagai penggoda di antara tiga alam. Namun, dia tidak menyukai wanita yang berkemauan keras dan memaksa seperti Xuan Ji. Selain itu, dinyatakan bahwa Pei Ming secara keseluruhan sulit untuk digambarkan dalam hal wanita. Meskipun dia mencintai mereka dan memperlakukan mereka dengan lembut dan protektif, tidak pernah menumbuhkan harapan palsu atau bermain-main dengan perasaan, dia juga

memiliki harapan yang cukup tradisional terhadap wanita seperti keterampilan memasak. Dia juga sering merasa malu karena harus diselamatkan oleh Rain Master beberapa kali karena sejarah mereka ketika mereka masih menjadi manusia, bahkan menolak tawarannya untuk meminjam pedangnya karena hal itu. Pei Ming adalah seorang pria yang sangat sombong dan bangga dengan kekuatan dan kesuksesannya. Oleh karena itu, ia cenderung tidak peka dan meremehkan orang lain, misalnya menyuruh Xie Lian untuk menanyakan latar belakang Hua Cheng, padahal tidak sopan untuk menanyakan sejarah seorang raja iblis. Dia cukup keras kepala dan percaya diri yang tidak membuatnya mudah takut. Dia hampir selalu menjaga ketenangannya bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang sangat berbahaya seperti pertarungan melawan Jun Wu. Dia juga memiliki sifat protektif terlepas dari pendapatnya terhadap orang lain, melindungi rekan-rekannya tanpa ragu-ragu di Gunung Tonglu.

Terlepas dari kesombongannya, dia adalah orang yang humoris dan santai, bersedia bekerja sama bahkan dengan orang-orang seperti Hua Cheng. Dia juga cukup curiga pada Xie Lian pada awalnya, meskipun dia secara bertahap menghangatkan dirinya dan menjadi sekutu dengannya juga. Dia bahkan mendukung hubungan romantisnya dan Hua Cheng. Pei Ming adalah orang yang jujur, terus terang dan tulus dalam cara dia berbicara dan bertindak. Dia tidak pernah mengecam perselingkuhan yang dia lakukan atau berpura-pura tidak pernah terjadi. Dia dikenal selalu mengingat wanita-wanita yang pernah bersamanya dan setiap orang yang pernah berselingkuh dengannya akan dijamin hidup berkecukupan dan diperhatikan. Hua Cheng sendiri menyatakan

bahwa Pei Ming bukanlah seorang yang teduh. Kesungguhnya juga tercermin dari caranya bertarung, karena dia menyatakan bahwa dia tidak melakukan penyerangan atau serangan diam-diam dan menolak tawaran Xuan Ji untuk mengkhianati bangsanya demi dirinya. Dia tidak suka membicarakan masa lalunya dan kisah di balik "Jenderal yang Mematahkan Pedangnya".

Penokohan karakter Pei Ming selama cerita berlangsung teruslah sama, meskipun Ia beberapa kali mempelajari hal baru dan berkembang sedikit dari hal tersebut. Ia sangat konsisten dengan prinsip dirinya dan terus berjalan dengan kemauannya. Penulis konklusi bahwa Pei Ming adalah karakter tokoh pendamping dengan sifat statis dan datar.

4.2.7.10 Shi Wudu

Shi Wudu (师无渡, Shī Wúdù), juga dikenal sebagai Master Air Wudu (水师无渡, Shuǐ Shī Wúdù), adalah salah satu dari lima Master Elemen di Istana Surgawi dan merupakan kakak kandung dari Shi Qingxuan. Dia juga dipuja sebagai Dewa Kekayaan bersama Shi Qingxuan dan merupakan anggota dari Tiga Tumor. Shi Wudu adalah seorang pria dengan wajah yang halus dan tampan, yang alis dan matanya dikatakan terlihat sangat mirip dengan saudaranya, meskipun matanya dengan jelas mengatakan bahwa dia tidak peduli pada siapa pun. Dia biasanya mengenakan jubah putih dan selalu membawa Kipas Master Air bersamanya.

Shi Wudu adalah orang yang memiliki rasa harga diri yang tinggi, serta seseorang yang sangat keras kepala dan tidak mudah terpengaruh. Gelarnya sebagai "Penguasa Air" diperolehnya karena dia membalikkan kapal yang tidak

memberinya persembahan. Dia biasanya memiliki sikap yang tenang dan tenang, tegas dan cepat dalam menegur orang lain atas perilaku mereka. Dengan kehadirannya yang sangat berwibawa, orang lain langsung menuruti kata-katanya. Meskipun demikian, dia terlihat lebih santai di sekitar teman-teman dekatnya, Ling Wen dan Pei Ming. Dia juga tidak mudah terguncang oleh bahaya atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya, tetapi dia sangat protektif terhadap adik laki-lakinya, yang menyebabkan dia terkadang bertindak sembrono. Shi Wudu menganggap kematian lebih baik daripada mengalami atau menyaksikan penderitaan dan rasa sakit yang berkepanjangan.

Orang tua Shi Wudu meninggal saat ia berusia enam belas tahun dan anggota keluarga lainnya berjuang untuk mendapatkan warisan. Karena tidak tahan dengan pertikaian ini, Shi Wudu membawa adik laki-lakinya yang berusia sepuluh tahun dan pergi ke sebuah gunung. Shi Wudu magang di bawah bimbingan seorang master kultivasi sementara Shi Qingxuan tinggal di kota di kaki gunung. Setiap hari dia berlatih sampai larut malam dan pulang ke rumah untuk makan malam. Suatu hari, Shi Wudu lupa waktu dan berlatih lebih larut dari biasanya. Khawatir dengan kakak laki-lakinya, Shi Qingxuan pergi ke gunung dengan membawa makanan, di mana dia disergap oleh Pendeta Kata-kata Kosong setelah dia buang air kecil, menjawab nama lahirnya dan memberitahu monster itu hari ulang tahunnya yang sebenarnya. Kedua bersaudara ini hidup di bawah teror Pendeta selama bertahun-tahun setelahnya hingga Shi Wudu naik tahta sebagai Pejabat Surgawi. Dia segera membawa Shi Qingxuan ke Surga Tengah dan memberinya banyak harta yang tak ternilai sampai Shi

Qingxuan naik juga dan dengan demikian terbebas dari kutukan Pendeta. Namun sebenarnya, Shi Wudu secara artifisial telah menyebabkan Shi Qingxuan naik ke surga dengan cara yang licik. Dia menemukan seorang manusia dengan nama dan tanggal lahir yang sama yang secara kebetulan ditakdirkan untuk naik. Orang ini, Sarjana He, menerima kesialan yang seharusnya menjadi milik Shi Qingxuan dan menderita sampai mati setelah kehilangan semua anggota keluarganya dengan berbagai cara yang mengerikan. Sementara itu, Shi Qingxuan tanpa disadari merebut keberuntungannya dan berhasil naik.

Penokohan karakter Shi Wudu selama cerita berlangsung teruslah sama, meskipun Ia beberapa dihadang dengan gangguan, Ia tetap keras kepala dalam menghadapinya. Ia dibunuh tetap tidak mau mengakui kesalahannya Ia sangat konsisten dengan prinsip dirinya dan terus berjalan dengan kemauannya. Penulis konklusi bahwa Shi Wudu adalah karakter tokoh pendamping dengan sifat statis dan datar.

4.2.7.11 Qi Rong

Qi Rong (戚容, Qī Róng) adalah hantu tingkat Savage yang hampir menjadi Supreme. Meskipun bukan hantu dengan tingkat tertinggi, dia masih dianggap sebagai salah satu dari Empat Bencana Besar, yang dikenal sebagai Lentera Hijau Penjelajah Malam (青灯夜游, Qīng Dēng Yè Yóu). Selama kehidupan fana, dia adalah sepupu dari Xie Lian, menyandang gelar Pangeran Xiao Jing (小镜, Xiǎo Jìng) selama tahun-tahunnya sebagai bangsawan Xianle. Pernah menjadi pemuja Xie Lian yang fanatik, dia adalah salah satu orang

pertama yang berbalik melawannya begitu kepribadian Xie Lian yang mahakuasa mulai runtuh selama kejatuhan Kerajaan Xianle. Qi Rong adalah seorang pemuda tampan yang memiliki kemiripan dengan sepupunya, Xie Lian. Meskipun tidak banyak fitur mereka yang mirip, namun hidung, bibir dan kontur rahang mereka memiliki bentuk yang mirip. Dia memiliki alis yang tinggi dan tajam serta mata yang tipis dan sipit. Dikatakan bahwa orang bisa tahu untuk tidak mengacau dengannya hanya dengan melihat wajahnya. Ketika dia berusia sekitar lima belas sampai enam belas tahun, Qi Rong berpakaian bagus dengan brokat dan kalung berwarna biru kehijauan. Begitu dia mencapai usia tujuh belas hingga delapan belas tahun, wajahnya menjadi lebih lebar, dan dia akhirnya mendapatkan aura kebangsawanan, tampak jauh lebih dewasa.

Qi Rong adalah orang yang sangat kasar, tidak dewasa secara emosional, dan vulgar yang tidak memiliki empati, meskipun dia telah tumbuh untuk membenci orang-orang yang memanggilnya kasar dan kasar karena dia telah dipanggil seperti itu selama berabad-abad. Dia tidak berusaha mengendalikan emosi atau kemarahannya, biasanya berteriak, melontarkan hinaan atau hanya bersikap tidak sopan terhadap lingkungannya, bahkan terkadang menganggap komentar sinisnya sendiri lucu dan tertawa terbahak-bahak. Qi Rong juga terkadang terlihat sarkastik. Selama kilas balik masa kecil mereka, Xie Lian berspekulasi bahwa alasan sikap kacau Qi Rong mungkin berakar pada masa kecilnya yang kejam sebelum ibunya kembali ke Istana Xianle, mencatat laporan bahwa ayah Qi Rong, seorang mantan pengawal istana, mulai menunjukkan "sifat aslinya", mengungkapkan kepribadian yang

mirip dengan Qi Rong segera setelah meninggalkan lingkungan istana yang mewah.

Tindakannya yang keterlaluhan dan tidak dewasa secara tidak sadar tidak menyadari kapan harus bertindak bagaimana sehingga dia biasanya akan menyebabkan lebih banyak masalah atau membuat lebih banyak musuh dan pembenci di sekitarnya yang menyebabkan dia diabaikan oleh orang-orang termasuk Xie Lian. Dia sering bertindak manja dan nakal, marah ketika hal-hal tidak berjalan sesuai keinginannya atau dia tidak mendapatkan apa yang dia inginkan. Terutama di masa mudanya sebagai manusia biasa, dia sangat dimanjakan dan menganggap dirinya lebih tinggi dari mereka yang berstatus lebih rendah, seperti Feng Xin dan Mu Qing. Meskipun dia tampaknya tidak menghormati siapa pun, dia takut pada orang-orang tertentu, seperti Hua Cheng dan Jun Wu. Satu-satunya pengecualian dari sikapnya yang sangat tidak memiliki kesopanan adalah Guzi. Meskipun dia menganiaya Guzi, dia juga peduli padanya dan menganggapnya sebagai keluarga.

Karakter Qi Rong merupakan salah satu tokoh dalam forum internet yang entah orang itu sangat sukai, atau mereka sangat benci. Namun, penulis termasuk orang yang tertarik atas dasar kelakuan Qi Rong yang berkembang ini. Ia melakukan berbagai kejahatan namun memiliki moral sendiri, terutama bagi Guzi. Ia berubah terus seiring cerita meskipun sedikit, namun motivasinya bukan merupakan hal yang kompleks. Ia adalah tokoh pendamping yang dinamis, namun dengan penokohan yang datar.

4.2.7.12 Quan Yizhen

Quan Yizhen (权一真, Quán Yīzhēn) adalah Dewa Bela Diri dari barat dan mantan shidi Yin Yu. Quan Yizhen (权一真, Quán Yīzhēn) adalah Dewa Bela Diri dari barat dan mantan shidi Yin Yu. Quan Yizhen dikatakan sebagai serigala yang sendirian. Dia tidak berinteraksi dengan Pejabat Surgawi lainnya dan sering melewatkan diskusi di Pengadilan Surgawi, terlihat manja dan tidak dewasa. Dia juga dikenal memiliki temperamen yang pendek dan dikenal suka berkelahi bahkan dengan para penyembahnya. Quan Yizhen telah memiliki kecintaan yang berlebihan untuk berkelahi sejak masa kanak-kanaknya.

Dia kesulitan untuk berempati dengan orang lain, tanpa sengaja menjadi tidak peka meskipun terkadang dia mencoba untuk berbuat baik. Hal ini terutama terlihat pada saat Yin Yu masih menjadi Pejabat Surgawi, karena dia sering gagal membaca perasaan Yin Yu dan mempertimbangkan implikasi dari tindakannya seperti meminta Jun Wu untuk membawa Yin Yu dalam patroli Dewa Bela Diri terbaik meskipun Yin Yu belum memenuhi syarat. Dia juga tidak memiliki kecerdasan yang tinggi dan tidak sadar akan apa yang terjadi di sekelilingnya di sebagian besar situasi, digambarkan sebagai orang yang tidak peduli dengan cara-cara di dunia dan agak eksentrik. Dia tampaknya tidak peduli dengan reputasinya atau statusnya sebagai Pejabat Surgawi, bahkan menyatakan bahwa dia tidak menyukai Pengadilan Surgawi. Dia juga tidak tertarik dengan nasib kebanyakan orang lain. Namun, setiap kali Yin Yu ada di sekitar, Quan Yizhen segera dan berulang kali mencoba mendekatinya. Dia sangat membutuhkan perhatian darinya, dan dia bahkan terlihat menangis dan

terisak-isak histeris setelah dia menyadari perasaan Yin Yu yang sebenarnya dan dia terluka parah, membuat Yin Yu satu-satunya yang mematahkan fasad Quan Yizhen yang tampaknya egosentris.

Sifat lain yang luar biasa darinya adalah keberaniannya. Hal itu sudah terlihat sejak kecil ketika dia tidak takut berkelahi dengan murid yang lebih tua, tapi itu menjadi sangat jelas ketika dia adalah salah satu dari sedikit orang yang mau menghadapi Ibukota Surgawi yang dikendalikan oleh Jun Wu secara langsung. Meskipun para Pejabat Surgawi percaya bahwa itu untuk menyelamatkan mereka, secara tersirat dia bergegas ke medan perang untuk membalas dendam terhadap Jun Wu, yang memperkuat dia terutama mengejar tujuannya sendiri.

Quan Yizhen tidak mengalami perubahan karakter yang terlihat, Ia terus tetap sama dalam cerita tersebut dengan motivasi hanya ingin bersama shixiongnya (Yin Yu). Karena itu, Quan Yizhen adalah karakter statis yang datar.

4. 2.7.13 Yin Yu

Yin Yu (引玉, Yǐn Yù) adalah mantan Dewa Bela Diri dari Barat yang kemudian diusir dari Surga dan sekarang bekerja untuk Hua Cheng sebagai pelayan dan asisten. Dia juga dulunya adalah penjaga Quan Yizhen. Yin Yu adalah seorang pemuda yang rapi dan rapi dengan penampilan yang tampan, namun mudah dilupakan. Dia mengenakan jubah hitam dengan topeng wajah hantu yang menyerupai senyuman menyedihkan untuk menyembunyikan

identitasnya. Dia juga memiliki Belunggu Terkutuk di pergelangan tangannya, Sebagai seorang pemuda yang fana, Yin Yu memiliki mata yang cerah dan wajah yang bercahaya dan penuh semangat. Dengan aura kepercayaan diri yang kuat, dia berdiri tegak dengan punggung lurus dan memiliki penampilan yang mengesankan secara keseluruhan.

Yin Yu adalah orang yang baik hati dan pendiam. Dia hampir tidak memiliki rasa kehadiran sampai-sampai hanya sedikit orang yang menyadarinya saat berada di tengah keramaian. Hal ini menguntungkannya karena memungkinkannya untuk menyelip di antara orang lain atau menyusup ke area yang sebagian besar orang akan mengalami kesulitan. Meskipun rendah hati dan seorang pekerja keras, dia memiliki perasaan yang sangat campur aduk terhadap Quan Yizhen dan tidak suka berhubungan dengannya, bahkan merasa terganggu dengan penyebutan namanya. Yin Yu adalah seorang pelayan yang sangat setia dan rendah hati dan dicatat oleh Xie Lian sebagai pekerja yang baik yang cukup disayangkan untuk dibuang. Dia mengakui bahwa meskipun dia membenci Quan Yizhen, ketika diberi kesempatan untuk naik ke surga dengan mencuri kekuatan spiritual Quan Yizhen, dia tetap tidak jatuh ke dalam godaan. Dia tidak pernah ingin membunuhnya dan tidak ingin menjadi Dewa dengan mencuri kerja keras orang lain. Bahkan di masa hidupnya sebagai manusia, telah terbukti bahwa meskipun dibesarkan dengan status tinggi di sekte yang terkenal, dia tidak memiliki kesombongan atas posisi dan statusnya dan mampu mengenali nilai

dan potensi siapa pun. Dia tidak pernah percaya bahwa status mendefinisikan seseorang dan bahwa kerja keras adalah yang terpenting.

Namun, dia selalu cemburu pada Quan Yizhen karena Yin Yu mengakui bahwa dia sendiri tidak pernah menjadi sesuatu yang istimewa. Dia mencoba untuk setidaknya menjadi orang yang baik dan sempurna, namun dia sadar bahwa dia tidak mampu melakukannya.

Meskipun telah mengorbankan dirinya sendiri dan tidak mementingkan diri sendiri, dia menyimpan penyesalan yang mendalam dan merasa frustrasi, yang mana Yin Yu membenci dirinya sendiri. Meskipun demikian, seperti yang dikatakan Xie Lian, Yin Yu adalah seorang pria dengan moral yang sangat kuat yang tidak akan menyakiti orang lain karena kecemburuan kecil atau mencuri kekuasaan orang lain, menjadi seseorang yang benar-benar berbelas kasih dan adil.

Yin Yu merupakan karakter yang tergolong sangat kompleks dengan pemikirannya namun moral dan kelakuan yang berbeda. Ia hanyalah tokoh pendamping, namun kisahnya menyentuh banyak pembaca. Ia tidak mendapatkan perubahan karakter yang signifikan namun ada. Ia adalah tokoh yang dinamis dan bulat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapat pahami setelah proses analisis novel *Heaven Official's Blessing* adalah sebagai berikut:

1. Novel dapat disimpulkan sebagai karangan karya sastra prosa yang mengandung rangkaian cerita imajinatif digunakan sebagai ungkapan ekspresi penulis melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Novel sangat berbeda dari karya sastra pada umumnya. Untuk dapat membedakan novel dengan karya sastra lainnya, menurut Brian Richardson (2006) novel memiliki ciri-ciri seperti bersifat naratif, fiksi, panjang, memiliki karakter dengan penokohan kompleks, serta memiliki penggambaran yang detail.
2. Jenis-jenis novel dapat dibagi secara tiga kriteria yaitu berdasarkan kebenaran cerita, berdasarkan jenisnya, dan berdasarkan tokoh dan isinya. Berbeda dengan jenis novel pada umumnya, berdasarkan genre yang dituliskan dalam novel fantasi cina dapat dibagi menjadi tiga jenis. Ketiga jenis tersebut adalah novel wuxia, novel xianxia, dan novel xuanhuan.
3. Definisi unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur pembangun novel yang tidak dapat dipisahkan dan segala sesuatu yang terkait dengan bentuk suatu karya sastra. Unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang saling bersatu, berinteraksi, dan membentuk keseluruhan karya sastra tersebut. Unsur intrinsik terdiri atas tujuh bagian, yaitu tema, alur cerita, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan moral.

4. Tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:247) adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Klasifikasi tokoh dan penokohan adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik dan atribut yang diberikan kepada tokoh-tokoh dalam sebuah karya fiksi.
5. Beberapa jenis klasifikasi tokoh dan penokohan yang umum digunakan terdiri atas karakter utama protagonis (*hero* dan *anti-hero*), karakter utama antagonis, tokoh pendamping, dan tokoh tritagonis. Untuk tokoh dan penokohan berdasarkan perkembangan terdiri atas tokoh dinamis, tokoh statis, tokoh bundar, dan tokoh datar.
6. "*Heaven Official's Blessing*" adalah novel web Tiongkok populer yang ditulis oleh Mo Xiang Tong Xiu (墨香铜臭). Novel ini juga dikenal dengan singkatannya "TGCF" (Tian Guan Ci Fu). Novel ini pertama kali diterbitkan pada 2017 di Jinjiang Literature City, situs web Cina yang populer untuk menerbitkan dan membuat serial fiksi online. Ini terdiri dari 244 bab dan lima cerita tambahan dalam delapan bab yang berlangsung pasca-cerita.
7. Tema yang dimiliki novel *Heaven Official's Blessing* mempunyai kesamaan dengan jenis novel pada bahasan sebelumnya, yaitu fantasi dengan petualangan, dedikasi, kesetiaan, cinta, dan perjuangan untuk kebenaran. Alur cerita pada novel *Heaven Official's Blessing* adalah alur maju mundur. Untuk protagonis, cerita ini memfokuskan kepada dua

karakter yaitu Xie Lian dan Hua Cheng. Walaupun banyak karakter yang mungkin bertentangan dengan kedua karakter tersebut, antagonis utama pada novel tersebut adalah Jun Wu atau Bai Wuxiang. Selain ketiga karakter tersebut, karakter lain dapat dikategorikan sebagai karakter pendamping. Dalam novel *Heaven Official's Blessing*, terdapat banyak sekali latar dengan karakter-karakter yang terus menerus berpindah tempat dalam alurnya. Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Heaven Official's Blessing* adalah orang ketiga jamak (*third person omniscient*). Pesan moral dari cerita ini dapat diringkas sebagai pengampunan, penebusan, dan kekuatan hubungan yang tulus dapat menuntun individu yang paling jatuh sekalipun ke jalan penyembuhan dan keselamatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis lakukan, penulis dapat menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan bahwa pada selanjutnya siswa/i SMA Labschool Kebayoran dapat terus membuka wawasan terhadap novel-novel baru dan asing sehingga tingkat literasi dapat ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penulis menyarankan guru-guru dan pembimbing untuk mendorong minat ingin baca para siswa/i sekolah agar literasi asing seperti sastra cina yang penulis analisa ini dapat terus meluas kedalam pemahaman literasi murid-murid kedepannya tanpa penghapusan budaya tradisional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :

P T Gramedia Pustaka Utama

Suherli dkk. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas 12*. Jakarta: Pusat

Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Xiu, Mo Xiang Tong. 2021. *Heaven Official's Blessing*. Kanada: *Seven Seas*

Entertainment

SKRIPSI/JURNAL:

Amidong, Hikma H. 2018. *Penokohan Dalam Karya Fiksi* (daring)

<https://osf.io/spw7y/> (Diakses 30 Mei 2023)

Bai, Jeremy; Bai, Jeremy. (p. 22). Kindle Edition., Jeremy (2020). *Understanding*

Chinese Fantasy Genres: A primer for wuxia, xianxia, and xuanhuan.

Diterbitkan Secara Independen.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Wei, Zhang. "*Exploring Xuanhuan Fiction: A Review of Chinese Xuanhuan*

Novels" dalam jurnal "*Frontiers of Literary Studies in China*" (Volume

13, Nomor 3, 2019).

INTERNET:

Abrams, M.H. *A Glossary of Literature Terms (Seventh Edition)*. 1999. USA:

Thomson Learning <https://mthoyibi.files.wordpress.com/2011/05/a->

glossary-of-literary-terms-7th-ed_m-h-abrams-1999.pdf (Diakses 24 Juni 2023)

Denham, Robert D. *Northrop Frye & Critical Method: Theory of Myths*
<https://macblog.mcmaster.ca/fryeblog/critical-method/theory-of-myths.html> (Diakses 26 Juni 2023)





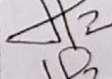
Eagleton, Terry. *Literary Theory: an Introduction*. 1996. UK: Blackwell Publishing
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132299491/pendidikan/literary-theory-terry-eagleton.pdf> (Diakses 24 Juni 2023)

Fiska, Rahma. *7 Unsur Intrinsik Novel yang Wajib Diketahui*.
<https://www.gramedia.com/literasi/unsur-intrinsik-novel/> (Diakses 26 Juni 2023)

Li, Dang. *The Transcultural Flow and Consumption of Online Wuxia Literature through Fan-based Translation*. 2021. (daring)
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1369801X.2020.1854815> (Diakses 23 Juni 2023)

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS
SMA LABSCHOOL KEBAYORAN
ANGKATAN VASTAGANA

Nama/Kelas : Aiyah Heenari Kivaldyra
 Judul Karya Tulis : Analisis unsur Intrinsik dan Pembentukan Tokoh Novel Xianxia "Heaven Official's Blessing" Karya Mo Xiang Tong Xian.
 Nama Guru Pembimbing : Bapak Helpizan S.Pd
 (Materi & Teknik Menulis)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KARYA TULIS (BAB)	PARAF GURU PEMBIMBING
1.	22 / 11 / 2022	Pengajuan Kerangka Karya Tulis	
2.	10 / 2 / 2023	Revisi Bab I	
3.	6 / 5 / 2023	Revisi Bab II & III	
4.	26 / 6 / 2023	Revisi Bab II & III	
5.	18 / 8 / 2023	Revisi Bab IV	
6.	22 / 8 / 2023	Revisi Bab V & Format	